

**PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK USIA
DINI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA
KLAPAGADING KULON KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RIDHA KHAZAINURAHMAH

NIM. 1717406033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ridha Khazainurahmah
NIM : 1717406033
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademikyang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022

Saya yang menyatakan



Ridha Khazainurahmah

NIM. 1717406033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

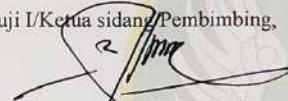
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

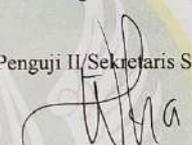
**PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA K LAPAGADING
KULON KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ridha Khazainurahmah NIM: 1717406033, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 27 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

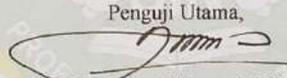
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197606102003121004

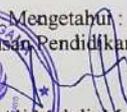
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Windharyati Dyah K, M.A., M. Pd.

Penguji Utama,


Drs. H. Imam Hidayat, M. Pd. I.
NIP. 196201251994031002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Ali Muhdi, M. S. I.
NIP. 19770225 200801



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Ridha Khazainurahmah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ridha Khazainurahmah
NIM : 1717406033
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Purwokerto, 21 September 2022

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 197606102003121004

**PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK USIA
DINI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA
KLAPAGADING KULON KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**

RIDHA KHAZAINURAHMAH
1717406033

ABSTRAK

Salah satu peran orang tua adalah mendampingi anaknya belajar dan memotivasinya agar anak semangat untuk belajar. Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan beberapa bentuk motivasi. Bentuk motivasi tersebut dilakukan orang tua untuk membuat anak bersemangat dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan mendeskripsikan kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon kabupaten Banyumas dapat memotivasi anak dengan empat bentuk motivasi belajar. Yang pertama yaitu pemberian pujian. Pemberian pujian dilakukan ketika anak melakukan kegiatan dengan baik. Yang kedua yaitu pemberian hadiah. Ketika anak tidak mau belajar, maka orang tua menawarkan sesuatu yang disukai anak kepada anak. hal ini dilakukan untuk mendorong semangat anak dalam menyelesaikan tugasnya. Ketiga yaitu hukuman. Hukuman yang diberikan bukan berupa hukuman fisik, tetapi hal yang membuat anak sadar dengan tugas yang harus ia kerjakan. Dan terakhir yaitu pemberian cap stempel. Pemberian cap stempel ini dilakukan dengan tujuan membuat anak bersemangat dalam melakukan hal baik. Dalam pendampingan belajar terdapat juga kendala yang dialami orang tua. Hal yang membuat orang tua kesulitan yaitu ketika anak benar-benar tidak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya dikarenakan kurangnya inovasi dan kreativitas orang tua

Kata kunci : Bentuk Pendampingan Belajar, Bentuk Motivasi Belajar

MOTTO

Orang pintar adalah orang yang pandai beradaptasi

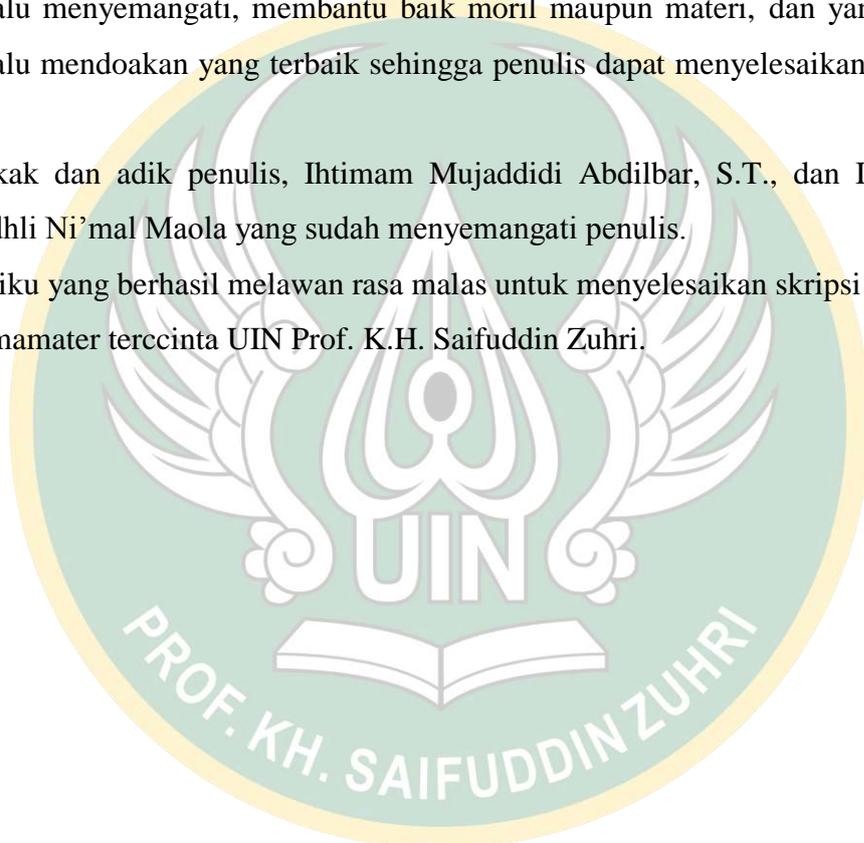


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Umar Basyir dan Ibum Hery Mardiyati yang selalu menyemangati, membantu baik moril maupun materi, dan yang pasti selalu mendoakan yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adik penulis, Ihtimam Mujaddidi Abdilbar, S.T., dan Istikmal Fadhli Ni'mal Maola yang sudah menyemangati penulis.
3. Diriku yang berhasil melawan rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

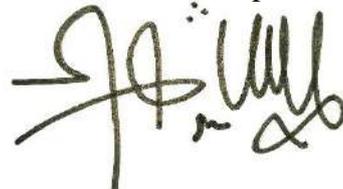
Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Ellen Prima, S.Psi, M.A., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

10. Informan penelitian yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Umar Basyir dan Ibum Hery Mardiyati yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
12. Kakakku Ihtimam Mujaddidi Abdilbar, S.T., kakak iparku Alifia Aulia Marelita, S.Ikom., dan adikku istikmal Fadhli Ni'mal Maola yang selalu menyemangati penulis.
13. Sahabat-sahabat ku Sinta Uciil, Mba Dafi, Rifqi ii, Yayu tempat berbagi keluh kesah, canda tawa, kemudian saling mendukung dan menyemangati.
14. Keluarga TPQ Baitul Istiqomah Rancabanteng, khususnya kelas besar putri Afifah, Alena, Mei, Riska, Ani, Nesa, Keysa, Maryam, Gladis, Sisil, Ata, Anggi, Raisa, Aura, dan Jihan yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur hati.
15. Teman-teman PIAUD A angkatan 2017 dan semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang terkait. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 21 September 2022



Ridha Khazainurahmah

NIM. 1717406033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak	11
1. Pengertian dan tanggung jawab Orang Tua	11
2. Pengertian Belajar	11
3. Tujuan Belajar.....	13
4. Pendampingan Belajar	13
B. Motivasi Belajar	17
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
2. Fungsi Motivasi Belajar	18
3. Indikator Motivasi Belajar	19
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	19

C. Anak Usia Dini.....	21
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	21
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	23
D. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Data Siswa TK Aisyiyah Rancabanteng	37
2. Data Anak dan Ibu yang Mendampingi Anak.....	38
B. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	39
1. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak	40
2. Pelaksanaan Pendampingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	41
C. Bentuk Motivasi dalam Pendampingan Belajar Anak	44
1. Pemberian Pujian	45
2. Pemberian Hadiah	48
3. Hukuman	55
4. Pemberian Cap Stempel	57
D. Kendala yang Dialami Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa Aktif TK Aisyiyah Rancabanteng, 37

Tabel 2 Data Siswa Tidak Aktif, 38

Tabel 3 Data Ibu dan Anak, 38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 13 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar anak, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anaknya belajar. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar merupakan hal yang harus dilakukan untuk membimbing, mengarahkan dan mengajarkan hal baik kepada anak. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua merupakan suatu hal yang dilakukan orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan mengajarkan anak dalam memperoleh ilmu diperoleh anak.

Pengertian pendampingan orang tua terhadap belajar diartikan dari setiap katanya. Pendampingan diartikan sebagai salah satu bentuk perhatian terhadap perkembangan anak.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang lebih tua.² Kemudian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³ Jadi pengertian pendampingan orang tua terhadap belajar adalah suatu hal yang dilakukan orang tua yaitu ayah, ibu atau yang lebih tua dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam memperoleh ilmu dan dalam berlatih untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh anak.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang mana anak usia 0-6 tahun di Indonesia adalah anak usia prasekolah atau anak yang berhak sekolah di lembaga formal PAUD.⁴

¹ JE Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*, (Jakarta: PT Gramedia 2017), hal. 36.

² Orang Tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>, diakses 21 Juni 2022

³ Ajar (Def. 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses melalui <https://kbbi.web.id.ajar>, diakses 4 Oktober 2021.

⁴ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prasosial*, (Jawa Barat : Edu publisher, 2020), hal. 128.

Pendapat mengenai anak usia dini yaitu menurut John Lock yang menyatakan bahwa anak seperti kertas putih. Anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kertas putih. Warna atau isi ini sebagai pengalaman. Melalui pengalaman yang dimiliki anak saat berada di lingkungannya bersama dengan pengaruh lingkungan pada saat itu akan menentukan pola pikir dan sifat alami atau karakter anak.⁵

Pendapat lain mengenai anak usia dini yaitu menurut Maria Montessori yang menyatakan bahwa seorang anak mempunyai masa peka (*sensitive periods*). Masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya. Masa peka setiap anak tidak sama, namun jika masa peka telah uncul dala diri seorang anak, orang tua, guru, atau orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pengasuhannya wajib untuk menyediakan alat-alat latihan untuk menunjang stimulasi potensi anak.⁶ Dari pengertian dan pendapat menurut para ahli tersebut tentang anak usia dini, maka dapat dipahami bahwa anak usia dini merupakan anak yang sangat istimewa yang rentang usianya 0-6 tahun dengan memperhatikan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam pendampingan belajar yang dilakukan orang tua, untuk meningkatkan motivasi belajar anak diperlukanlah beberapa cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pengertian lain dari motivasi yaitu merupakan suatu proses dorongan atau kekuatan dari individu untuk melakukan aktivitas yang terarah pada tujuun diperkuat dan dipertahankan baik yang bersumber dari

⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia dini*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2011), hal. 2-3.

⁶ Ibid, hal. 8.

dalam diri individu maupun yang bersumber dari luar individu tersebut.⁷ Menurut Sardiman motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal dan mencapai tujuan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat dibutuhkan peran orang tua yaitu untuk mendampingi anaknya belajar karena peran orang tua adalah sebagai pendorong, pembimbing dan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka. Dengan motivasi yang anak dapat untuk belajar anak akan terdorong untuk menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut atau untuk mendapatkan hasil yang baik.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri Nirmala tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini di Awal Era *New Normal*, bahwa orang tua berperan penting dalam membimbing, mendampingi anak belajar maupun bermain, serta memberikan rasa nyaman pada anak. Hal ini dikarenakan orang tua adalah tempat pendidikan pertama untuk anak usia dini melakukan semua proses belajarnya. Maka dari itu orang tua harus mencontohkan yang baik-baik kepada anaknya untuk ditiru oleh anak.⁸

Tidak hanya itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Hamida dan Elpri Darta Putra tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak yaitu orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anaknya karena orang tua adalah yang pertama dan seorang pendidik utama untuk anaknya. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anaknya untuk mendorong anak agar lebih semangat dalam proses

⁷ Fidesrinur, Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi terhadap Pola Guru di TK Islam dan TK Umum, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, (Vol. 2, No. 2, September), 2013, hal. 99-115.

⁸ Amelia Putri Nirmala, Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia di Awal Era New Normal, *Jurnal Psimawa*, (Vol.4, No. 2, Desember), 2021, hal. 87-93.

belajarnya. Karena dengan adanya dorongan tersebut, anak akan termotivasi untuk melakukan atau menyelesaikan kegiataannya.⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 14-15 Juli 2021 di Desa Klapagading Kulon memilih 4 orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang sama yaitu di TK Aisiyah Rancabanteng. Dari 4 orang tua tersebut dapat terlihat bagaimana pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap belajar anaknya untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar dan kendala yang dihadapi oleh orang tua. Alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih penelitian ini yaitu karena mendampingi anak merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang tua khususnya dengan bentuk pendampingan dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam fenomena dampak dari pandemi yang mana orang tua tidak ingin menyekolahkan anaknya yang harus mendampingi proses belajar anak tetapi masih banyak juga yang menyekolahkan anaknya juga mendampingi proses belajar anak dengan bentuk pendampingan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dan yang diteliti oleh peneliti adalah bentuk pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pendampingan Orang Tua Terhadap belajar Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

1. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Pendampingan bisa juga diartikan membimbing, mengarahkan dalam penelitian ini menjelaskan metode pendampingan belajar anak usia dini.

⁹ Siti Hamida dan Elpri Darta Putra, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Mimbar Ilmu*, (Vol. 26, No. 2, 2021), hal. 302-308.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang lebih tua.¹⁰

Kemudian dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹¹ Jadi pengertian pendampingan orang tua terhadap belajar anak adalah suatu hal yang dilakukan orang tua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang lebih tua dalam upaya untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam memperoleh ilmu, dalam berlatih untuk mendapatkan pengetahuan baru yang diperoleh anak.

2. Anak Usia Dini

Menurut Asmidar Parapat yang merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun di Indonesia adalah anak usia prasekolah atau anak yang berhak sekolah di lembaga formal PAUD.¹²

3. Motivasi Belajar

Menurut Winkel motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu dan kegiatan tertentu.¹³ Dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan pemahaman yang pada mulanya anak tidak memiliki pemahaman akan sesuatu dengan belajar akan bertambah pengetahuan. Aktivitas belajar dilakukan oleh seseorang yang dilakukan secara sadar.¹⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan tergerak atau terdorongnya suatu individu untuk melakukan

¹⁰ Orang Tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>, diakses 21 Juni 2022.

¹¹ Ajar (Def. 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses melalui <https://kbbi.web.id.ajar>, diakses 4 Oktober 2021.

¹² Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling*..., hal. 128.

¹³ Suharni, Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 3, No. 1, Desember), 2018, hal. 131-145.

¹⁴ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2017, hal. 333-352.

aktivitas perubahan tingkah laku dan pemahaman untuk menambah pengetahuan dan dilakukan secara sadar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar anak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.
 - b. Mendeskripsikan kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar anak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

- b. Manfaat Praktis

1. Untuk Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para orang tua dalam mendampingi anak belajar, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua.

2. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan tentang pendampingan belajar anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Lilia Kusuma Ningrum yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah peran yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai motivator anak. Adapun bentuk dari orang tua sebagai motivator anak yaitu perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaan dari penelitian ini yaitu saudari Lilia membahas peran orang tua sedangkan peneliti juga membahas peran orang tua tetapi merujuk langsung pada pendampingan belajar.¹⁵

Kedua, Skripsi Nurilah yang berjudul “Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu siklus I pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang memiliki motivasi berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang. Pada pertemuan pertama ini motivasi belum berkembang pada peserta didik masih banyak. Lalu pada pertemuan ke dua mulai berkurang. Kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang memiliki motivasi berkembang sesuai

¹⁵ Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, dalam skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, pada https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia%2520Kusuma%2520Ningrum_PAI_1501010067%2520-%2520Perpustakaan%2520IAIN%2520Metro.pdf&ved=2ahUKEwihpz9uKbuAhVSfisKHUUsA3MQFjAAegQIBBAC&usq=AOvVaw113dDxOMpQiuoBEm4uObBN diakses pada 8 November 2020 pukul 12.18 am.

harapan yang lebih banyak dari pada siklus pertama. Dan pada pertemuan ke dua dicapai hasil yang sangat memuaskan yaitu kebanyakan peserta didik memiliki motivasi berkembang sesuai harapan. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi anak. Perbedaannya yaitu saudara Nurilah membahas implementasi dari metode bermain peran, sedangkan peneliti membahas tentang pendampingan belajar anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua.¹⁶

Ketiga, Skripsi Nova Mustika yang berjudul “Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu dampak pendampingan orang tua pada jam belajar anak yaitu kasih sayang yang berlebihan terhadap anak, kebutuhan khusus yang mengharuskan anak di dampingi (anak manja), perkembangan dan pola pengasuhan perkembangan anak yang kurang baik dan factor pendampingan yaitu aspek sosial yang kurang baik, terhambatnya emosional anak, terhambatnya motorik anak, dan terhambatnya aspek sosial anak. pola asuh permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebihan atau memanjakan anak serta kekhawatiran terhadap anak, akibatnya anak merasa terikat dan kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak pada umumnya yang akhirnya menghambat perkembangan sosial, emosional, dan motorik anak. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendampingan orang tua. Perbedaannya yaitu saudara Nova Mustika meneliti analisis dampak pendampingan orang tua yaitu mendampingi anak di sekolah, sedangkan peneliti meneliti pendampingan

¹⁶ Nurilah, *Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan*, dalam skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, pada https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/468/1/SKRIPSI_NURILAH.pdf&ved=2ahUKEwjOtvfhu6buAhXFc30KHcrdDsgOFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw2hjJiLQhUrbHr-Ui5AwyxP diakses pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 08.21 pm.

belajar yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau struktur skripsi yang menjelaskan tentang urutan dari penelitian. Untuk memudahkan dan memahami uraian-uraian yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pembahasan secara sistematis. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran. Pada bagian isi dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II yaitu landasan teori yang berisi pengertian pendampingan orang tua terhadap belajar anak, motivasi belajar, anak usia dini, dan pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

BAB III yaitu metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu pembahasan hasil penelitian tentang pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

¹⁷ Nova Mustika, *Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau*, dalam skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020, pada https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-suska.ac.id/25207/1/FILE%2520SKRIPSI%2520TAMPA%2520BAB%2520IV.pdf&ved=2ahUK_Ewi9p933vKbuAhXyjOYKHYYVCCEQFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw1rxMyZKTCnEYFEQ4SgFB1E diakses pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 01.22 am.

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Padabagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak

1. Pengertian dan Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang lebih tua atau yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, tetua.¹⁸ Pengertian lain dari orang tua yaitu orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁹

Orang tua merupakan manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si anak. pendidikan dan ilmu merupakan tanggung jawab yang besar yang dipikul oleh kedua orang tua.²⁰ Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk membiayai kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan. Tetapi orang tua juga bertanggung jawab dalam proses belajar anak.

2. Pengertian Belajar

Menurut Sardiman belajar berarti berubah. Maksud dari berubah yaitu berubahnya tingkah laku. Perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar tersebut mengalami atau melakukannya. Perubahan tingkah laku

¹⁸ Orang Tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>, diakses 21 Juni 2022.

¹⁹ Zakiah darajat dkk Ilmu pendidikan islam Jakarta :Bumi aksara, 2012 hal. 35

²⁰ Susi Safitriyani, *Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga Muslim (Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)*, dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018, pada [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.mentrouniv.ac.id/id/eprint/9651/SKRIPSI%2520SUSI%2520SAFITRIYANI%2520\(NPM.14115651\).pdf&ved=2ahUKewiq2o246L_4AhW9SmwGHZK1Bf8QFnoECAYQAQ&usg=AOvVaw2ljkYIrJAT1-bcDSTGCLPn](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.mentrouniv.ac.id/id/eprint/9651/SKRIPSI%2520SUSI%2520SAFITRIYANI%2520(NPM.14115651).pdf&ved=2ahUKewiq2o246L_4AhW9SmwGHZK1Bf8QFnoECAYQAQ&usg=AOvVaw2ljkYIrJAT1-bcDSTGCLPn) diakses pada 21 Juni 2022.

juga tidak hanya yang berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri minat, watak, dan penyesuaian diri.²¹

Menurut Retno belajar adalah suatu proses yang artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang kemudian menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. perubahan yang dimaksud yaitu dapat berupa pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behavior*). Selain itu belajar juga mengandung arti tentang bagaimana kita menerima atau mendapatkan informasi tersebut.²²

Menurut W.S. wrinkle dalam bukunya Psikologi Pengajaran menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.²³ Menurut Burton dalam Ahmad belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁴ Adapun pengertian belajar menurut Winkel yang artinya merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.²⁵ Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan yang kemudian menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri atau perubahan tingkah laku.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar: Pedoman bagi Guru dan calon Guru*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal. 23.

²² Retno Susilowati, Pemahaman Gaya Belajar pada Anak Usia Dini, *Jurnal Thufula*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal 89-100.

²³ Siti Ma'rifah Setiawati, Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?, *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 35, No. 1, 2018, hal. 31-46.

²⁴ Rora Rizky Wandini & Maya Rani Sinaga, Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintx Model pembelajaran Tematik, *Jurnal Raudhah*, Vol. 6, No. 1, 2018, hal. 1-12.

²⁵ Ruangguru.com

3. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman ada tiga jenis tujuan belajar:²⁶

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini berkaitan dengan kemampuan berpikir. Tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa adanya bahan pengetahuan dan kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Dalam penanaman konsep atau merumuskan konsep diperlukan suatu keterampilan. Keterampilan dapat dididik dengan banyak melatih kemampuan.

c. Pembentukan sikap

Dalam pembentukan sikap, anak akan melihat orang tuanya sebagai contoh atau model. Dalam proses belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari anak akan senantiasa mengobservasi, melihat, mendengar dan meniru semua perilaku orang tuanya.

Pembentukan sikap dan perilaku anak tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai. Dengan dilandasi nilai-nilai tersebut anak akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Dengan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap atau nilai-nilai. Dan pencapaian tujuan itu adalah menghasilkan hasil belajar.

4. Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar disini yaitu pendampingan belajar yang dilakukan orang tua, yang mana dalam proses belajar anak orang tua terlibat untuk membantu anaknya belajar. Keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. orang tua tidak hanya bertanggung

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar: Pedoman bagi Guru dan calon Guru...*, hal. 28.

jawab membiayai semua kebutuhan anak, tapi bertanggung jawab juga untuk mendampingi proses belajar anak.

Untuk mengetahui bagaimana pendampingan belajar untuk anak, orang tua harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar anaknya. Gaya belajar atau *learning style* merupakan cara atau metode anak dalam belajar yang mana proses belajar tersebut membuat anak cepat memahami dan mengerti apa yang sedang ia pelajari. Gaya belajar juga merupakan modalitas belajar yang sangat penting dan juga sangat berpengaruh dalam proses belajarnya yaitu bagaimana anak menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi²⁷. Ada tiga metode belajar yaitu:²⁸

a. Auditori (pendengaran)

Anak auditori belajar dengan mengandalkan pendengarannya. Anak akan lebih mudah menyerap informasi dengan mendengar anak yang belajar dengan gaya ini, dia akan dengan fokus mendengarkan orang yang sedang bercerita atau menjelaskan sesuatu. Anak auditori dapat memahami suatu penjelasan melalui tone suara, tinggi rendahnya dan kecepatan berbicara.

b. Visual (penglihatan)

Anak visual akan lebih mengingat sesuatu dengan cara melihat gambar, foto dan ilustrasi. Untuk mengerti dan memahami sesuatu mereka harus melihat secara langsung seseorang yang sedang menjelaskan. Anak visual akan cenderung mengalami kesulitan jika harus menyampaikan informasi secara verbal kepada orang lain.

c. Kinestetik (gerakan)

Anak yang aktif bergerak kesana kemari biasanya lebih banyak menggunakan bahasa tubuh untuk menjelaskan sesuatu. Anak kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukannya

²⁷ Ariesta Kartika Sari, Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014, *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol. 1, No. 1, 2014, hal. 1-12.

²⁸ Chiorun Nisak Aulina, Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 1-12.

seara langsung atau terlibat langsung. Menari, bermain peran, seta musik dan olahraga merupakan hal-hal yang digemari anak kinestetik.

d. Campuran

Sebenarnya hampir semua anak memiliki gaya belajar campuran, sangat sedikit anak yang memiliki satu gaya belajar. Gaya belajar campuran ialah gaya belajar yang mana anak kadang bertipe auditorial sekaligus visual dan juga kinestetik, atau hanya kinestetik dan visual. Saat anak bermain, maka semua alat indra dan kinestetiknya akan dimanfaatkan secara maksimal.²⁹

Berikut adalah ciri-ciri gaya belajar baik itu auditori, visual, dan kinestetik:³⁰

a. Gaya belajar auditori

- 1) Anak lebih menyukai belajar dengan metode diskusi dan anak akan mampu mengingat sesuatu yang disampaikan secara lisan.
- 2) Anak lebih banyak bicara dan fasih dalam menyampaikan.
- 3) Anak akan mudah mengingat lirik lagu atau *jingle* iklan yang ia dengar dan dapat mengikutinya secara lengkap.
- 4) Anak tidak dapat membuat karangan maupun menulis.
- 5) Anak bukan pembaca yang baik sehingga anak akan mengalami kesulitan untuk mengingat apa yang telah dibacanya dan biasanya akan mengeraskan suaranya saat membaca.
- 6) Anak suka berbicara sendiri.
- 7) Anak sulit berkonsentrasi ketika berada ditempat yang berisik dan penuh keributan.

b. Gaya belajar visual

- 1) Anak akan berusaha melihat muka seorang yang sedang menyampaikan informasi.

²⁹ Retno Susilowati, Pemahaman Gaya Belajar pada Anak Usia Dini, *Jurnal Thufula*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal 89-100.

³⁰ Syefriani Darnis, *Parenting Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hal. 6.

- 2) Anak tidak suka untuk menjadi yang terdepan dalam berbicara dan anak cenderung tidak suka untuk mendengarkan penjelasan orang lain.
 - 3) Anak tidak cepat dalam memahami pembelajaran yang disampaikan secara lisan.
 - 4) Anak dapat berdiam diri dan berkonsentrasi ketika lingkungannya sedang berisik dan ramai.
 - 5) Ketika anak kesusahan dalam menyampaikan sesuatu maka anak akan menggunakan gerakan tubuh untuk membantu dalam penyampaiannya.
 - 6) Anak mementingkan penampilan.
 - 7) Anak akan mudah untuk mengingat apa saja yang dibacanya dan anak suka dengan membaca.
- c. Gaya belajar kinestetik
- 1) Anak tidak akan bisa untuk berdiam diri dan cenderung lebih menyukai gerak.
 - 2) Tangannya selalu aktif.
 - 3) Anak kinestetik akan memiliki koordinasi tubuh yang cukup baik.
 - 4) Anak kinestetik cenderung lebih sulit untuk memahami dan mempelajari yang sifatnya abstrak seperti puzzle.
 - 5) Anak lebih suka menyentuh dan memegang benda yang dijumpainya.
 - 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika sedang membaca.
 - 7) Suka mengekspresikan sesuatu dengan gerakan.

Setelah mengetahui gaya belajar anak, orang tua bisa mempraktikkan pendampingan belajar sesuai dengan gaya belajar anak. jika gaya belajar anak yaitu auditori, orang tua harus menjelaskan dengan cara berbicara, karena anak auditori akan dengan fokus mendengarkan penjelasan tersebut.

Kemudian jika gaya belajarnya visual, orang tua bisa menjelaskan menggunakan gambar atau ilustrasi agar anak paham dengan penjelasan tersebut.

Dan jika gaya belajar anak adalah kinestetik, maka ajak anak bergerak. Jika anak kinestetik diajak untuk duduk diam maka akan sangat sulit untuk menjelaskan suatu informasi kepada anak. maka dari itu ajak anak untuk belajar sambil bermain. Dengan begitu anak akan lebih memahami apa yang sedang dia pelajari.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif motivasi menjadi aktif jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³¹

Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.³² Pengertian lain dari motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.³³

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar: Pedoman bagi Guru dan calon Guru...*, hal. 73

³² Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, Elizabet Kafiar, Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School, *Jurnal Inovasi penelitian*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 69-74.

³³ Nurlina Jalil, Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi peserta Didik di TK Bukit Harapan Natting Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 1-18.

praktik atau penguatan yang dilandasi oleh suatu tujuan untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

Jadi pengertian motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan suatu kegiatan. Dan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi sangatlah penting termasuk dalam kegiatan belajar. Sebab dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar dan jika kurang adanya motivasi maka semangat belajarnya pun akan melemah. Motivasi yang telah dicapai setelah melalui proses belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku anak.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu usaha yaitu karena adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka akan dapat menghasilkan hasil yang baik.³⁵

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan besarnya usaha belajar bagi anak. ada tiga fungsi motivasi yaitu :³⁶

- a. Motivasi sebagai pendorong suatu perbuatan. Motivasi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh anak.
- b. Motivasi sebagai penggerak suatu perbuatan. Dorongan secara psikologis akan melahirkan sikap terhadap anak. hal tersebut

³⁴ Sri Wahyuni, Azlin Atika Putri, Siti Fadillah, Motivasi Belajar Anak Usia Dini pada Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2021, hal. 12-21.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar: Pedoman bagi Guru dan calon Guru...*, hal. 85.

³⁶ Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 73-82.

merupakan suatu kekuatan yang besar yang kemudian menjadi sebuah gerakan psikofisik atau gerakan tubuh.

- c. Motivasi sebagai pengarah suatu perbuatan. Anak didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi atau memilih perbuatan mana yang harus dilakukan dan perbuatan mana yang harus diabaikan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Anak yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Semangat dalam melakukan kegiatan.
- b. Memiliki rasa senang saat melakukan kegiatan.
- c. Tidak mudah putus asa.
- d. Dapat menjawab suatu pertanyaan atau dapat melakukan suatu perintah.
- e. Tidak bosan.
- f. Cepat menyelesaikan kegiatan.
- g. Rasa senang saat melakukannya.
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.³⁷

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Perlu kita ketahui bentuk atau cara memotivasi anak tidaklah lepas kaitannya dengan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak sangatlah berarti. Kontribusi orang tua terhadap anak yaitu orang tua sebagai panutan untuk anaknya, orang tua sebagai motivator anak dan orang tua sebagai fasilitator anak. ketiga hal tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain.³⁸

Dalam menumbuhkan dan memberi motivasi kepada anak haruslah hati-hati. Karena mungkin tujuannya untuk memberi motivasi tetapi justru malah tidak menguntungkan bagi perkembangan anak.

³⁷ Suharni, Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan konseling*, Vol 3, No. 1, 2018, hal. 131-145.

³⁸ Nurlina Jalil, Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi peserta Didik di TK Bukit Harapan Natting Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 1-18.

Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu :

a. Pujian

Ketika anak berhasil menyelesaikan atau melakukan suatu hal dengan baik, hal tersebut perlu untuk diberi pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orang tua bisa memuji anak dengan kalimat “mamah menyukai gambarmu/ lagu yang kau nyanyikan/ suaramu” atau “gambarmu/suaramu bagus” dengan begitu anak akan lebih termotivasi dan semangat untuk melakukannya. Tetapi pemberian pujian ini harus tepat, sehingga akan menghasilkan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.³⁹

b. Hadiah

Memberi hadiah akan memacu anak untuk lebih giat dalam belajar. Anak akan termotivasi untuk melakukan tugasnya dengan baik. Hadiah yang diberikan tidak harus hadiah yang besar dan mahal, tetapi bisa menimbulkan rasa senang pada anak.⁴⁰ Pemberian hadiah yang sederhana yang sekiranya hal tersebut adalah kesukaan anak maka akan efektif untuk memotivasi anak dalam belajar.

Pemberian hadiah bisa dilakukan setelah melakukan kegiatan. Dengan begitu anak akan lebih semangat untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Perlu diperhatikan juga bagi orang tua, pemberian hadiah ini juga jangan menjadi sebuah alasan untuk mengajak anak melakukan suatu kegiatan, tetapi harus melihat waktu yang pas.

c. Hukuman

Hukuman juga termasuk kedalam bentuk motivasi dan merupakan bentuk reinforcement yang negatif. Tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi.⁴¹ Hindari menghukum anak

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar: Pedoman bagi Guru dan calon Guru...*, hal. 93.

⁴⁰ Suharni, Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 131-145.

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar: Pedoman bagi Guru dan calon Guru...*, hal. 93.

dengan kekerasan fisik karena hukuman fisik memiliki dampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan membahayakan untuk anak sampai ia dewasa. Anak akan menjadi lebih mudah untuk melakukan kontak fisik yang akan menyakiti orang lain.⁴²

d. Pemberian cap atau stempel

Pemberian cap atau stempel ini biasanya dilakukan oleh guru disekolah. Tetapi orang tua juga bisa menirunya karena pemberian cap atau stempel ini cukup efektif untuk memotivasi anak untuk melakukan kegiatan.

Cap atau stempel dalam hal ini yaitu sebagai simbo atau nilai kegiatan belajarnya. Yang dikejar dari cap atau stempel ini adalah seberapa banyak cap atau stempel yang didapat oleh anak.

Waktu pemberian cap atau stempel dapat dilakukan ketika anak melakukan hal-hal kecil dengan baik, missal menaruh barang pada tempatnya, membereskan kembali mainan yang sudah dimainkan, dan hal-hal baik lainnya. Hal tersebut bisa memotivasi anak untuk melakukan kegiatan dari sekolah untuk menambah cap atau stempel yang dia dapat dan kumpulkan.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Yuliani Sujiono anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁴³

Menurut Dadan Suryana anak usia dini yaitu memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat. Usia dini merupakan periode awal yang

⁴² Alif Muarifah, Dewi Eko Wati, Intan Puspitasari, Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 757-765.

⁴³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 6.

paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pengertian lainnya yaitu dari *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian dibidang psikolog perkembangan anak mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama delapan tahun pertama kehidupan anak. menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.⁴⁴

Rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi : pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁵

Aristoteles menjelaskan anak usia dini adalah masa anak kecil atau masa bermain. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa keemasan atau *golden age* adalah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak.⁴⁶

⁴⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 5.

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Thn. 2003 Tentang Sisdiknas

⁴⁶ Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016, *Journal of Communication*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 99-122.

Pengertian lain dari anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah enam tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak di lembaga pendidikan anak usia dini.⁴⁷

Jadi pengertian anak usia dini ialah anak dengan rentang usia 0-6 tahun dengan karakteristik yang unik dan sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini berada dalam masa *golden age* atau bisa disebut juga masa keemasan dimana pada masa ini ialah masa untuk anak mengeksplorasi hal yang ingin mereka lakukan dan ini sangatlah penting untuk membentuk karakter anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan khas karena mereka berada dalam proses tumbuh kembang. Masa anak-anak juga masa usia yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebab masa anak merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Berikut merupakan karakteristik anak usia dini, yaitu :

a. Anak usia dini bersifat unik

Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki keunikannya tersendiri yang meliputi sifat bawaan, minat, latar belakang, dan kemampuan. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.⁴⁸

b. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*curiosity*)

Dalam pandangan anak usia dini dunia ini dipenuhi oleh hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Karenanya hal tersebut mendorong

⁴⁷ Sri Tatminingsih, Iin Cintasih, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hal. 3.

⁴⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)...*, hal. 9.

rasa ingin tahu anak yang tinggi. Semua hal yang menarik perhatiannya membuat rasa ingin tahunya muncul. Rasa ingin tahu ini perlu dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat karna rasa ingin tahu anak yang tinggi, maka akan semakin kaya daya berpikir anak.⁴⁹

c. Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi

Anak usia dini memiliki dunianya sendiri. Mereka sangat tertarik dengan hal-hal yang sifatnya imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka akan bertanya mengenai sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Karena itu perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuan anak untuk berkembang untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak.⁵⁰

d. Anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada kegiatan dengan jangka waktu yang lama. Anak akan mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain. Kecuali memang kegiatan tersebut menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah 10 menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman. Dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak diam ditempat dan menyimak dalam jangka waktu yang lama yang akhirnya membuat anak bosan.⁵¹

⁴⁹ Ibid, hal. 9.

⁵⁰ Ibid, hal. 10.

⁵¹ Ibid, hal. 10.

e. Anak usia dini bersifat egosentris

Pada umumnya anak usia dini hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri bukan sudut pandang orang lain.⁵² Mereka akan menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Hal tersebut bisa kita lihat saat anak saling berebut mainan atau menangis dan rewel ketika meminta sesuatu tapi tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

f. Anak usia dini aktif dan energik

Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk selalu bergerak kesana kemari. Mereka seperti tidak memiliki rasa lelah. Mereka selalu bergerak dan tidak bisa diam kecuali saat mereka sedang tidur.⁵³

g. Anak usia dini suka bereksplorasi dan berjiwa petualang

Masa ini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak usia dini untuk mempelajari sesuatu.⁵⁴ Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karna rasa ingin tahunya yang besar dan kuat tersebut membuat anak ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan sekitarnya. Disinilah anak mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuannya.

h. Anak usia dini bersifat spontan

Inilah sifat asli anak yang dapat kita ketahui saat mereka berbicara dengan ceplas ceplos tanpa ada sikap rekayasa untuk menyuarkan isi hati dan kemauannya. Anak bersifat apa adanya dan tidak pandai untuk berpura-pura. Mereka sangat leluasa untuk menyatakan atau mengutarakan pikiran dan kemauannya.⁵⁵

i. Anak usia dini berada dalam masa potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa *golden age* atau masa keemasan, masa yang paling potensial atau paling baik

⁵² Syefriani Darnis, *Parenting Anak Usia Dini...*, hal. 3.

⁵³ Ibid, hal. 3.

⁵⁴ Ibid, hal. 3.

⁵⁵ Ibid, hal. 4.

untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewati ngan tidak baik, maka dapat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya.⁵⁶

- j. Anak usia dini cenderung bersifat ceroboh dan kurang perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukannya maka akan dilakukan meskipun hal tersebut dapat membahayakannya seperti membuatnya cedera atau terluka.⁵⁷

- k. Anak usia dini cenderung mudah frustrasi

Anak cenderung mudah putus asa dan mudah bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.⁵⁸

D. Pendampingan Orang Tua terhadap Belajar Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Orang tua yaitu ayah dan ibu yang memiliki peran dalam mendidik, mengajarkan dan menanamkan hal-hal baik kepada anaknya. Hal tersebut disebut juga dengan pendampingan. Orang tua mendampingi dengan mendidik, mengajarkan dan menanamkan hal-hal baik kepada anaknya atau bisa dikatakan orang tua mendampingi semua proses pertumbuhan dan proses belajar anak.

Anak usia dini yang masih dalam masa emas atau yang biasa disebut dengan *golden age*. Dalam masa emas ini yaitu masa dimana semua hal yang anak alami, dengar, dan lihat akan teresap dalam memori anak. maka dari itu sangat penting bagi orang tua untuk mendampingi anak dengan mendidik, mengajarkan dan menanamkan hal-hal baik kepada anak.

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman

⁵⁶ Sri Tatminingsih, Iin Cintasih, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini...*, hal. 4.

⁵⁷ Ibid, hal. 4.

⁵⁸ Ibid, hal. 7.

untuk anaknya.⁵⁹ Jika orang tua bekerja tetapi masih bisa menemani dan mendampingi anak maka akan tumbuhlah rasa aman yang dirasakan oleh anak dan juga membuat anak berpikir kalau orang tuanya memanglah menyayangnya. Tetapi jika orang tuanya bekerja dan setelah bekerjapun tidak mendampingi anak, maka anak akan merasa kalau orang tuanya tidak menyayangi dan tidak memperhatikannya. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam membiayai semua kebutuhan anak, tetapi juga mendampingi proses pertumbuhan dan proses belajarnya.

Selain itu dorongan dari orang tua juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat belajar anak. terkadang anak akan merasa bosan untuk belajar, anak lebih suka melakukan hal sesukanya. Anak yang kehilangan motivasi untuk belajar disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan. Orang tua sangat berperan untuk meningkatkan semangat belajar anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak semangat kembali untuk belajar yaitu dengan memujinya. Memuji hal baik yang dilakukan anak merupakan langkah awal untuk anak untuk termotivasi untuk belajar. Kemudian selain memuji orang tua juga dapat menawarkan hadiah kepada anak. penawaran hadiah kepada anak akan memacu anak untuk lebih terdorong melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setelah anak menyelesaikan belajarnya berilah hadiah yang sudah dijanjikan tersebut agar anak tidak mengira jika orang tuanya adalah pembohong. Tentunya masih banyak lagi cara agar anak dapat termotivasi untuk belajar.

⁵⁹ Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, dalam skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, pada https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia%2520Kusuma%2520Ningrum_PAI_1501010067%2520-%2520Perpustakaan%2520IAIN%2520Metro.pdf&ved=2ahUKEwihpz9uKbuAhVSfisKHUUsA3MQFjAAegQIBBAC&usq=AOvVaw113dDxOMpQiuoBEm4uObBN diakses pada 8 November 2020 pukul 12.18 am.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar atau tempat terjadinya fenomena dimana peneliti merupakan instrument kunci dari proses pengumpulan data tersebut.⁶⁰ Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada secara detail.⁶¹ Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan gambaran tentang fenomena yang ada yaitu kejadian-kejadian atau situasi-situasi yang ada.⁶²

Menurut McMillan dan Schumacher metode penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia secara fundamental dalam kawasannya sendiri dan yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Mantra metode penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁶³

Sasaran utama dari penelitian kualitatif adalah manusia karena manusia adalah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Yang pasti penelitian ini dilakukan kepada manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.⁶⁴

Singkatnya penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari suatu fenomena pada manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya yang

⁶⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 8.

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 59.

⁶² Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 NO. 1, Januari-Juni 2011, hal. 127-138.

⁶³ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 194.

dalam prosesnya dilakukan pengamatan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan segala informasi mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk meneliti Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

B. *Setting Penelitian*

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian atau tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di rumah warga yaitu tepatnya di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon kabupaten Banyumas yang didasari atas pertimbangan bahwa pendampingan orang tua terhadap belajar anak, dimana kegiatan belajar dilakukan di rumah bersama orang tua. Walaupun kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan kembali di sekolah, tetapi masih ada beberapa kegiatan yang dilakukan di rumah. Orang tua melakukan pendampingan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Kemudian lokasi berada di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon kabupaten Banyumas karena domisili peneliti sehingga mudah untuk akses dalam mengetahui dan meneliti lebih dalam mengenai hal tersebut dan lebih efisien jika dilakukan di daerah sekitar rumah peneliti yaitu di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

2. Waktu penelitian

Penelitian awal (observasi pendahuluan) dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Sedangkan waktu penelitian yang dilaksanakan penulis dalam mengambil data yaitu 30 Mei 2022 sampai 11 Juni 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu situasi sosial yang akan diungkap dan dideskripsikan secara mendalam apa yang terjadi didalamnya.⁶⁵ Objek penelitian merupakan topik dari suatu permasalahan yang dibahas atau dikaji dalam penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Subjek penelitian

Penelitian ini berangkat dari kasus keberadaan suatu individu atau kelompok yang disebut juga dengan subjek penelitian.⁶⁶ Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di lembaga PAUD di desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Orang tua tersebut yaitu ibu Desi Sulistyowati, ibu Emi Suminarni, ibu Komsiyati Agustin, ibu Reni, ibu Ari Cahyani, ibu Satini, ibu Saimah, ibu Yani, ibu Parjiyem, ibu Suci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa data pada saat melakukan penelitian, data catatan, dan foto-foto pada saat penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan :

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 368.

⁶⁶ Ibid, hal. 368.

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 61.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang akan diteliti. Observasi juga diartikan sebagai cara dalam melakukan pencatatan secara sistematis mengenai suatu tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁶⁸ Selain pengamatan, dilakukan juga pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁹

Observasi berdasarkan peran peneliti dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan (*participant observer*) dan observasi non-partisipan (*non-participation observer*). Observasi partisipan adalah observasi dimana observer atau pengamat terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Sedangkan observasi non-partisipan adalah keadaan sebaliknya dari observasi partisipan karena observer atau pengamat tidak berperan atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.⁷⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan untuk melihat pendampingan belajar anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua, hal yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. observasi dilakukan pada saat orang tua sedang mendampingi anaknya belajar.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada sumber informasi atau subjek penelitian tersebut. Teknik

⁶⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 80.

⁶⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif...*, hal. 224.

⁷⁰ Hardani dkk, *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 129.

wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada informan yang menjadi subjek penelitian.⁷¹

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi yang mana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷²

Menurut Nazir wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang mana pewawancara yaitu peneliti menyusun rencana atau pedoman pertanyaan secara terperinci menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara wawancara yang mantap dengan tidak menggunakan format dan urutan yang baku atau biasa disebut wawancara bebas.⁷⁴

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam memperoleh data yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur yang artinya adalah orang yang diwawancarai dapat dengan bebas untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa dikontrol oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber informasi. Kemudian setelah peneliti memperoleh informasi, peneliti dapat

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 75.

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan prnrlitian Gabungan...*, hal. 372.

⁷³ Hardani dkk, *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif...*, hal. 138.

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan prnrlitian Gabungan...*, hal. 376.

melakukan wawancara yang lebih terstruktur yang disusun berdasarkan apa yang dikatakkan oleh orang yang diwawancarai.

Pada penelitian ini, penulis mewawancarai orang tua yang penulis teliti di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, kumpulan tugas dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa video rekaman, foto dan sebagainya.⁷⁵

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu. Dokumen tersebut tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian.⁷⁶

Dokumentasi dilakukan untuk menambah informasi atau data dari subjek penelitian yaitu orang tua yang mendampingi belajar anaknya kemudian sebagai bukti pelaksanaan penelitian tersebut. Kemudian dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan yaitu berupa foto kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu untuk dilanjutkan dengan upaya menari makna.⁷⁷ Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa. Dengan data yang terkumpul

⁷⁵ Hardani dkk, *Metode Peneliiian Kualitatif &Kuantitatif...*, hal. 150.

⁷⁶ Muri yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan...*, hal. 391.

⁷⁷ Rajali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, Hal. 81-95.

akan dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁸

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, atau catatan-catatan melalui *type*. Hal tersebut terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Karenanya data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan untuk analisis data, yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.⁷⁹

Reduksi data. Reduksi data merupakan langkah pertama dalam proses menganalisis data. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti memilih, merangkum hal pokok yang memfokuskan pada hal penting kemudian dicari pola temanya.⁸⁰ Dengan melakukan reduksi data akan diperoleh suatu data yang lebih jelas dan dari data tersebut akan menjadi informasi yang bermakna. Data ini berupa data mentah yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lainnya yang kemudian di reduksi.⁸¹ Yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data yaitu memilih, merangkum dan memfokuskan hal pokok yang penting dari pendampingan seperti apa yang dilakukan orang tua dalam mendampingi belajar anaknya yang meningkatkan motivasinya kemudian hambatan seperti apa yang dihadapi oleh orang tua yang akan diteliti.

Penyajian Data. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah direduksi. Penyajian data dalam penelitian ini berupa data yang digambarkan dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam penelitian ini setelah memilih,

⁷⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan...*, hal. 400.

⁷⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan...*, hal. 409.

⁸⁰ Sugiyono, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 247.

⁸¹ Loretya Yuliaty Kurnianingtyas & Mahendra Adi Nugroho, Implementasi strategi pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 10 No. 1, 2012, hal. 66-77.

merangkum, dan memfokuskan hal penting kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi.

Penarikan kesimpulan. Langkah terakhir setelah mereduksi data dan penyajian data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah intisari dari berbagai data yang ada data yang disajikan dan diperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.⁸²

Perlu di ingat bahwa antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga hal yang saling berhubungan. Ketiga hal tersebut dilakukan secara berurutan.



⁸² Loretya Yuliati kurnianingtyas & Mahendra Adi Nugroho, Implementasi strategi pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 10 No. 1, 2012, hal. 66-77.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang diketahui bahwa rumusan masalah yang terdapat pada BAB I yaitu bagaimana pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Klapagading Kulon kecamatan Wangon kabupaten Banyumas dan bagaimana kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar anak yang bertujuan untuk menjelaskan pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar anak di desa Klapagading Kulon.

Untuk mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan kendala yang dialami orang tua di desa Klapagading Kulon, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan ketiga teknik tersebut dalam proses pengumpulan data dengan informan yang berjumlah 10 orang sebagaimana telah disebutkan dalam BAB III.

Adapun hasilnya dapat diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Klapagading Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah timur dari pusat kota kecamatan Wangon yang berjarak kurang lebih 2 km, dan jarak ke kabupaten kurang lebih 32 km. desa Klapagading Kulon merupakan desa yang mempunyai batas dengan desa lain dalam satu kecamatan serta berbatasan dengan desa lain dalam satu kabupaten dengan luas wilayah 351.365 ha. Desa Klapagading Kulon terdiri dari lima dusun, yaitu dusun 1 Rancabanteng, dusun 2 Ranjingan, dusun 3 Bojong, dusun 4 Rancabanteng, dan dusun 5 Rancabanteng. Desa Klapagading Kulon terdiri dari 19 Rukun Warga (RW) dan 68 Rukun Tangga (RT). Tingkat pendidikan

di desa Klapagading Kulon ada dari TK sampai SMA. Dan untuk sarana pendidikan yang dikelola oleh desa dan terdapat di desa Klapagading Kulon yaitu TK Pertiwi, Pos PAUD, dan PAUD Bojong.

Berdasarkan data desa, jumlah warga desa Klapagading Kulon yaitu berjumlah 14.349 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 7.275 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 7.074 jiwa. Untuk jumlah kepala keluarga dalam Kartu Keluarga (KK) yaitu sebanyak 3.169 KK dan jumlah rumah tangga yaitu sebanyak 4.984 rumah. Di desa Klapagading Kulon jumlah penduduk yang masih sekolah sebanyak 2.195 orang dan jumlah guru di desa Klapagading Kulon sebanyak 107 orang.⁸³

1. Data Siswa TK Aisyiyah Rancabanteng

Jumlah siswa di TK Aisyiyah Rancabanteng sebanyak 32 siswa. Dari 32 siswa hanya 21 siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah dan sebanyak 11 siswa yang tidak aktif atau tidak masuk sekolah. Karena tidak semua siswa berangkat, maka yang tadinya ada 3 rombongan belajar menjadi 2 rombongan belajar.⁸⁴

B1	B2
1. Adam Daffin Prastika	1. Muhammad Baker
2. Alifa Naufalyn Vikriya	2. Hayyu Nur Abian
3. Bunga Adiera Alfarizi	3. Viola Maurischa
4. Khalila Rahma Dahayu	4. Rasya Agung Syahputra
5. Najwa Khaira Wilda	5. Luqyana Novita
6. Nawla Sabinawilis	6. Kayla Nur Aini
7. Rachma Nur Attilah	7. Fiona Deami Putri
8. Arsyad Hasan Subekti	8. Faozan Dwi Prasetyo
9. Haisya Karisma Indra	9. Aulia Izatun Nisa
10. Khanza Aqilla	10. Alesha Putri Fayyola
	11. Maiza Nismara

Tabel 1 Data siswa aktif TK Aisyiyah Rancabanteng

⁸³ Dokumen Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

⁸⁴ Dokumen Data Siswa

Nama Siswa
1. Naema Fatmaari
2. Nadhifa Khanza Zayna
3. Arsy Adzra Al Araf
4. Abbad Nailun Nabhan
5. Diana Putri Adelian
6. Fabian Alfarezi Rayhan
7. Habibie Satria Atha
8. Najwa Hidayah Junaidi
9. Syahnia Nurul Aini
10. Aqilla Desvita Shandy
11. Anasya Adreena Sails

Tabel 2 Data siswa yang tidak aktif

2. Data Anak dan Ibu yang Mendampingi Anak

Dari 21 siswa yang aktif, peneliti mengambil 10 siswa yang orang tuanya akan diteliti. Sebagian orang tua anak dari kelas B1 dan sebagian lainnya orang tua anak dari kelas B2.

Nama Orang Tua	Nama Anak
Desi Sulistyowati	Hayyu
Emi Suminarni	Haisya
Komsiyati Agustin	Kanza
Reni	Alifa
Ari Cahyani	Daffin
Satini	Raisya
Saimah	Atilah
Yani	Luky
Parjiyem	Baker
Suci	Najwa

Tabel 3 Data Ibu dan Anak

B. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia dini dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama untuk anak. Orang tua merupakan ujung tombak pertama dan yang utama dalam menanamkan pendidikan pada anak usia dini karena ditangan orang tualah anak mulai belajar dan berkembang. Banyak orang tua yang belum sadar dengan tanggung jawab untuk mendidik anak usia dini sehingga orang tua menyerahkan semua tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah. Padahal orang tua mempunyai tanggung jawab yang paling utama terhadap masa depan anak. Sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut.⁸⁵ Dan salah satu tanggung jawab tersebut adalah mendampingi anak belajar.

Penting bagi orang tua untuk mendampingi anaknya belajar. Melalui pendampingan ini orang tua akan tahu bagaimana proses belajar anak yaitu bagaimana gaya belajar anak dan bagaimana cara memotivasi anak agar dia mau belajar ketika dia tidak ingin belajar. Oleh karena itu, orang tualah yang berperan penting sebagai guru saat belajar dirumah. Merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mendampingi anak belajar dan memotivainya untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan orang tua untuk anaknya agar lebih semangat untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaannya. Macam-macam bentuk motivasi yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu seperti pujian, pemberian hadiah, bahkan hukuman sekalipun. Pemberian motivasi tersebut dapat dilakukan ketika anak tidak mau belajar dan tidak menyelesaikan pekerjaannya.

Cara orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar ketika anak sedang dalam *mood* atau kondisi yang tidak baik pun beragam. Seperti yang dilakukan ibu Desi ketika anak tidak mau belajar dan menyelesaikan pekerjaannya, ibu Desi akan menawarkan hadiah kepada anak agar anak mau belajar dan

⁸⁵ Enok Hilmatus sa'adah & Abdul Aziz, Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, hal. 187-197.

menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian anak akan bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dan setelah belajar dan menyelesaikan pekerjaannya kemudian ibu Desi akan memberikan hadiahnya. Menurut ibu Desi hal ini cukup efektif untuk membuat anak mau belajar dan menyelesaikan pekerjaannya.⁸⁶

Agar anak tidak menjadikan hal-hal seperti pemberian hadiah menjadi suatu kebiasaan, orang tua perlu untuk memahami gaya belajar dan *mood* atau kondisi anak dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Komsiyati Agustin bahwa anaknya tanpa disuruh ketika ada kegiatan dari sekolah yang harus diselesaikan di rumah, ia akan langsung menyelesaikannya. Ibu Komsiyati paham kapan anaknya ingin belajar dan kapan anaknya akan bermain bersama teman-temannya. Sehingga dalam diri anak muncul dengan sendirinya motivasi untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaannya.⁸⁷

1. Pendampingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Usia Dini

Yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar yaitu dengan menjelaskan, mencontohkan, dan mengamati setiap proses belajarnya. Orang tua akan menjelaskan dan mencontohkan kemudian membiarkan anak melakukannya sambil mengamati apakah yang dilakukannya benar atau tidak.

Pendampingan belajar tersebut dilakukan orang tua pada waktu yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan 10 informan, 8 dari 10 orang tua lebih sering menggunakan waktunya untuk mendampingi anak belajar pada malam hari. Hal ini dilakukan karena anak tetap melakukan kegiatannya yaitu bermain bersama dengan teman-teman sebayanya.

Sebagian besar orang tua menggunakan waktunya pada malam hari dalam mendampingi anaknya belajar yaitu mengerjakan tugas yang diberi oleh ibu guru di sekolah. Untuk belajar membaca biasanya belajar untuk mengingat huruf, angka, dan berlatih membaca agar semakin mahir dan lancar membacanya. Karena jika belajar membaca ini dilakukan pada siang

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Desi Sulistyowati (orang tua Hayyu) pada Sabtu, 4 Juni 2022

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Komsiyati Agustin (orang tua Kanza) pada Selasa, 7 Juni 2022

hari anak sangat tidak fokus untuk belajar. Bagi anak siang hari merupakan waktu mereka untuk bermain dengan teman-temannya.

Tetapi lain dengan 2 orang tua lainnya yaitu ibu Komsiyati Agustin dan ibu Reni. Mereka biasanya juga menggunakan waktu siang hari untuk mengerjakan tugas. Jika dari sekolah memberikan tugas biasanya anak akan dengan antusias memberi tahu orang tua dan ingin langsung mengerjakan saat pulang sekolah. Walaupun begitu malam hari juga kadang tetap digunakan untuk belajar membaca dan berhitung.

Pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu biasanya dimulai dengan menanyakan apa saja yang dilakukan saat di sekolah. Kemudian orang tua menanyakan apakah ada tugas yang dari sekolah untuk dikerjakan di rumah. Walaupun orang tua sudah diberitahu lewat grup *whatsapp* tetapi orang tua tetap bertanya kepada anak. Hal ini dilakukan untuk menguji anak apakah anak mengingat perintah dari gurunya. Tetapi ada juga orang tua yang langsung saja memerintahkan anaknya untuk mengerjakan tugasnya yang ia dapat dari sekolah karena orang tua sudah tahu dari pesan yang dikirim oleh guru lewat pesan *whatsapp*.

2. Pelaksanaan Pendampingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Untuk mendampingi anak belajar, orang tua perlu untuk mengetahui gaya belajar anak atau bagaimana anak belajar agar apa yang dipelajari bisa dipahami dan dimengerti. Semua orang tua pasti paham bagaimana karakter anaknya dan bagaimana anaknya belajar. Missal seperti anak yang tidak bisa belajar di tempat berisik, anak yang belajar dengan praktik, dan anak yang belajar dengan mendengarkan penjelasan dengan cermat. Kebanyakan orang tua tahu tentang hal tersebut ada pada anaknya atau tidak. Tetapi walaupun orang tua tahu, mereka tetap menggunakan cara klasik yaitu anak yang duduk dan mendengarkan penjelasan orang tuanya. Banyak anak yang mudah atau dengan cepat memahami tetapi banyak juga anak yang lama memahaminya. Anak yang lama dalam memahami suatu penjelasan bukan

berarti dia tidak bisa tetapi proses untuk memahami dengan gaya belajar yang tidak sesuai yang membuat anak lama dalam memahaminya.

Walaupun orang tua memahami gaya belajar anaknya tetapi tidak melakukan hal dalam pendampingan yang sesuai dengan gaya belajar anak dan tetap menggunakan metode klasik yang mana anak diminta untuk duduk dan mendengarkan penjelasan, tetapi orang tua tetap sabar dalam mendampingi anaknya belajar.

Seperti yang dilakukan oleh ibu Ari, anak ibu Ari yaitu Daffin. Metode belajar Daffin yaitu sambil bermain karena Daffin tidak bisa duduk tenang dan mendengarkan penjelasan. Meski begitu ibu Ari tetap sabar dengan menggunakan metode klasik yang mana meminta Daffin untuk duduk dan mendengarkan. Kemudian setiap malam ibu Ari akan menanyakan hal apa yang dilakukan disekolah dan apakah ada tugas yang diberikan oleh ibu guru untuk dikerjakan dirumah. Jika ada maka ibu Ari akan membantu anak mengerjakan tugas tersebut. Tetapi jika tidak ada maka ibu Ari mendampingi anaknya untuk belajar membaca.⁸⁸

Sama halnya dengan ibu Ari, ibu Emi Suminarni juga melakukan hal yang sama. Ibu Emi mendampingi anaknya yaitu Haisya, belajar pada malam hari. Selain belajar dengan mengerjakan tugas dari sekolah, ibu Emi juga mendampingi anak dalam belajar membaca. Hal ini dilakukan agar anak bisa lancar membaca.⁸⁹

Berbeda dengan ibu Emi. Ibu Komsiyati merupakan orang tua dari Kanza. Beliau membiarkan Kanza mengerjakan tugasnya sendiri. Jika anak belum meminta bantuan, maka ibu Komsiyati tidak membantunya. Ketika mendapat tugas dari sekolah, Kanza akan langsung mengerjakannya. Kemudian dia akan bertanya kepada ibunya bagaimana cara mengerjakannya dan ibunya menjelaskan. Setelah itu Kanza mulai mengerjakannya sendiri. Ketika selesai Kanza menunjukkannya kepada ibunya. Dalam proses pengerjaan tugas ibu Komsiyati hanya mendampingi

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Ari Cahyani (orang tua Daffin) pada Sabtu, 7 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Emi Suminarni (orang tua Haisya) pada Jumat, 3 Juni 2022

tanpa melakukan apapun kecuali anak bertanya. Mengenai hal tersebut diungkapkan oleh ibu Komsiyati dalam wawancara yaitu:

Kanza itu semangat banget kalau belajar, kalau ada tugas langsung dikerjakan. Trus kalau membaca ngga bisa langsung Tanya. Pokoknya dia suka bertanya. Pernah saya bilang ke Kanza "*Kanza ngeneh mama bae sing nggarap*" trus katanya "*ya aja ma kie kan tugase aku*" gitu.⁹⁰

Hal yang terjadi pada Kanza tersebut dikarenakan Kanza memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Menurut ibunya jika pekerjaannya ini selesai dia ingin dipuji. Ketika Kanza dipuji, Kanza akan merasa senang dan puas karena dia sudah mengerjakan tugasnya. Karena adanya motivasi tersebut Kanza jadi rajin untuk belajar.

Pujian seperti yang diberikan kepada Kanza tersebut merupakan bentuk dari dorongan untuk memotivasi anak. adanya rasa ingin menyelesaikan dalam diri anak untuk mendapatkan suatu hal seperti pujian merupakan sebuah motivasi. Hampir semua orang tua akan memberikan pujian kepada anak ketika mereka melakukan sesuatu yang baik. Walaupun pujian memiliki dampak yang baik terhadap anak dan pujian merupakan hal baik yang dilakukan oleh orang tua, tetapi pada beberapa anak tidaklah terlalu berpengaruh. Bahkan setelah diberi pujian pun anak masih tidak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini membuat orang tua untuk melakukan cara lain yaitu dengan memberikan imingi-iming berupa hadiah. Ketika anak tidak mau belajar orang tua akan menawarkan suatu hal sebagai hadiah agar anak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya.

Seperti yang dilakukan oleh ibu Emi, ketika anak tidak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya ibu Emi akan menawarkan sesuatu yaitu jika tugasnya selesai atau jika mau belajar diperbolehkan untuk membeli jajan. Atau hal lainnya seperti diperbolehkan untuk meminta apa saja yang diinginkan dan itu membuat anak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya.⁹¹ Sama seperti ibu Emi, ibu Desi juga menanyakan hal apa yang

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Komsiyati Agustin (orang tua Kanza) pada Selasa, 7 Juni 2022

⁹¹ Wawancara dengan ibu Emi Suminarni (orang tua Haisya) pada Jumat, 3 Juni 2022

di inginkan oleh anak kemudian menawarkannya kepada anak agar anak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya. Dan yang diinginkan oleh anak adalah uang. Jadi setelah selesai belajar ibu Desi akan memberikan uang kepada anak.⁹²

Selain ibu Emi dan ibu Desi, beberapa orang tua yang lain juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh ibu Emi dan ibu Desi. Ada yang dibelikan mainan, di bolehkan bermain *smartphone*, jalan-jalan ke mini market untuk membeli jajan yang diinginkan dan lain-lain. tetapi yang sering diminta oleh anak adalah membeli jajan.

Pemberian motivasi melalui hadiah merupakan hal yang baik asalkan tidak berlebihan. Cukup dengan menawarkan sesuatu atau memberikan sesuatu yang sederhana yang disukai oleh anak.

Kemudian kadang juga orang tua yang sudah berusaha agar anaknya mau belajar tetapi anak tetap tidak mau belajar orang tua akan memberikan hukuman kepada anak. Hal ini dilakukan oleh ibu Desi yang mana ketika anak tidak mau belajar ibu Desi akan mendiami anak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap anak karena anak sangat tidak suka diabaikan. Anak berusaha dengan sangat keras agar tidak diabaikan. Salah satunya yaitu dia mau mengerjakan tugas sekolah dan mau belajar. Menurut ibu Desi cara ini cukup efektif untuk membuat anak mau belajar.

C. Bentuk Motivasi dalam Pendampingan Belajar Anak

Dalam belajar sangatlah diperlukan motivasi yaitu dorongan untuk melakukan suatu hal dengan semangat. Tanpa adanya motivasi atau keinginan dalam diri untuk belajar tetapi terpaksa harus belajar maka apa yang ia pelajari tidak akan melekat pada dirinya.

Berikut adalah bentuk dari memotivasi anak untuk belajar berdasarkan buku Sardiman kemudian peneliti mengambil beberapa bentuk motivasi yang

⁹² Wawancara dengan ibu Desi Sulistyowati (orang tua Hayyu) pada Sabtu, 4 Juni 2022

di kemukakan oleh Sardiman dan juga bentuk motivasi dari para subjek penelitian.

1. Pemberian Pujian

Yang pertama yaitu pemberian pujian kepada anak. Pujian merupakan pernyataan lisan yang menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan terjadinya suatu perbuatan yang telah dipelajari.⁹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pujian berarti pernyataan memuji yaitu istimewa, pujian yang luar biasa atas kepandaian, jasa, dan sebagainya.⁹⁴

Selayaknya orang tua kepada anaknya, orang tua dalam penelitian ini mereka selalu memuji anaknya ketika anaknya berhasil melakukan sesuatu dengan baik. Pujian merupakan hal termudah yang bisa dilakukan oleh setiap orang untuk menyenangkan hati dan memberikan semangat kepada orang lain. Dampak dari pujian ini juga cukup baik karena orang yang dipuji akan merasa bahwa apa yang ia lakukan adalah benar dan baik, dan dia akan terus bersemangat untuk melakukannya. Dalam hal ini ibu Komsiyati Agustin mengungkapkan dalam wawancara yaitu:

Kanza ini ngga tau ya bagaimana dia selalu semangat mengerjakan tugas semangat ngajinya juga. Kalau saya ya sering bilang “pintere udah mau ngaji” trus “wah pinter banget nggarap tugase”. Dan setelah itu jadi tambah semangat lagi nggarape. Tuter ibu Komsiyati.⁹⁵

Kanza merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dan Kanza memiliki adik. Tapi menurut ibu Komsiyati, Kanza bukanlah anak yang manja. Tetapi yang namanya anak juga butuh yang namanya perhatian dari orang sekitar dan hal yang sangat ia ingin dapat dari perhatian tersebut adalah pujian dari orang lain atas hasil belajar atau atas hal baik yang telah ia lakukan. Bisa dikatakan kalau Kanza memiliki motivasi yang besar dalam dirinya untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan bentuk

⁹³ Muslimah Zahro Romas, Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, 2006, hal. 1-9.

⁹⁴ Pujian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pujian.html> pada 21 Juni 2022

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Komsiyati Agustin (orang tua Kanza) pada Selasa, 7 Juni 2022

motivasi yaitu pujian. Dan hal tersebut telah dilakukan oleh orang tuanya yaitu ibu Komsiyati.

Ada juga ibu Emi yang juga menggunakan bentuk motivasi yaitu berupa pemberian pujian kepada anak. Menurut ibu Emi pujian merupakan hal yang paling mudah dilakukan untuk membuat anak melakukan sesuatu atau membuat anak mau belajar. Kata ibu Emi anak akan memamerkan hal yang telah ia kerjakan kepada ibu Emi kemudian ibu Emi memujinya dengan berkata “wah bagus, pintar ya Haisya”. Hal seperti ini membuat haisya tersenyum dan kembali melanjutkan belajarnya. Dapat dikatakan bahwa hal yang dilakukan oleh ibu Emi tersebut yaitu berupa pemberian pujian sangat berpengaruh dalam memotivasi anak untuk membuat anak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya.⁹⁶

Menurut Maureen Boylan dalam jurnal (2017) berpendapat dalam memberikan pujian untuk anak diantaranya : (1) Buat kontrak secara fisik. Hal ini dilakukan dengan cara menyentuh atau memberikan sentuan dengan lembut kepada anak seperti pada bahu, pelukan, ciuman, atau berikan *toss* untuk mengekspresikan bahwa anda menyukainya. Kemudian dapat juga dengan memberikan acungan jempol dan juga senyuman ini dapat memberikan efek yang bagus juga. Bahasa tubuh yang positif dapat diartikan lebih dari sekedar kata-kata yang diberikan kepada anak. (2) Sampaikan pujian dengan tulus. Kebanyakan orang tua secara tidak sengaja mengucapkan “kamu hebat” dalam satu hari tanpa menyadarinya dan dilakukan dengan maksud baik kepada anak. dan anak dapat mengetahui apakah anda mengatakannya dengan tulus atau tidak. Yang perlu orang tua lakukan adalah yakin dengan nada suara yang dikeluarkan kemudian tatap mata anak dan senyum dengan tulus hal ini dilakukan untuk menunjukkan betapa anda merasa sangat bahagia. (3) Berikan pujian yang mengacu pada persona anak. Orang tua menghargai pencapaian yang telah didapat oleh anak terkadang menggunakan ukuran dirinya sendiri.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Emi Suminarni (orang tua Haisya) pada Jumat, 3 Juni 2022

Sehingga pujian yang dilontarkan yaitu “saya piker itu cukup bagus” yang sebenarnya mengacu pada standar orang tua dan bukan standar anak. Untuk itu pujilah hal yang telah anak lakukan dengan baik. Cobalah dengan mengatakan “kamu melakukannya dengan sangat baik” atau kamu sudah berusaha dengan keras menyelesaikan tugas itu”.⁹⁷

Hal yang sama dilakukan oleh ibu Desi dan ibu Ari. Walaupun telah melakukan hal yang sama seperti yang telah dilakukan oleh ibu Komsiyati dan Ibu Emi yaitu memuji anak agar anak semangat dalam belajarnya, tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap anak. Menurut ibu Ari anak akan benar-benar termotivasi saat ia akan menyelesaikan tugasnya. Jadi saat awal belajar anak akan dengan termaksa melakukannya. Tetapi saat hampir selesai dan ibu Ari berkata “*lah kue deneng pinter bisa nggarap*” barulah si anak semangat untuk menyelesaikannya.⁹⁸ Sama seperti ibu Ari, hal tersebut juga dialami oleh ibu Desi dan diungkapkan dalam wawancara yaitu:

“Apa karna anak cowo yah jadi agak susah kalo Cuma dikasih pujian. Biasanya tetep kekeh ngga mau ngelakuin. Harus dipaksa. Trus kalo udah mau selesai baru semangat.”⁹⁹

Hal yang tidak boleh dilakukan orang tua dalam memberikan pujian pada anak yaitu : (1) Jangan memuji anak secara berlebihan. Terlalu banyak memberikan pujian dapat berakibat buruk. Jika segala hal yang dilakukan anak mendapat pujian, maka anak akan mengharapkannya setiap saat ketika anak melakukan sesuatu. Berikan pujian ketika anak pertama kali melakukannya seperti memakai pakaian sendiri atau menaruh sepatunya dengan baik di rak. Tetapi tidak setiap kali anak melakukannya. Ketika orang tua memberikan pujian dengan berlebihan maka pujian itu sendiri akan kehilangan keefektifannya. (2) Jangan berikan pujian pada karakternya. Pastikan pujian yang diberikan kepada anak yaitu perilaku

⁹⁷ Ni Luh Putu Dian Sawitri, Memberikan Pujian yang Tepat Menurut *Growth Mindset*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 50-54.

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Ari Cahyani (orang tua Daffin) pada Selasa, 7 Juni 2022

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Desi Sulistyowati (orang tua Hayyu) pada Sabtu, 4 Juni 2022

anak dan bukan komentar mengenai karakter anak. ketika orang tua mengatakan “kamu baik” atau “kau buruk” maka ini yang akan menjadi cerminan karakter anak dan mungkin anak akan beranggapan bahwa hal tersebut tidak dapat dirubah. Lebih baik orang tua mengatakan “yang kamu lakukan itu baik” atau “yang kamu lakukan itu buruk” hal tersebut akan menjadi sesuatu yang menjadi pilihan anak untuk merubahnya. (3)Jangan membuat pujian menjadi kritikan. Harus dipastikan untuk tidak mencampur atau menggabungkan pujian dengan kritikan. Contohnya ketika anak mencoba untuk belajar sendiri “gambar yang kau warnai bagus, tapi warnanya sangat tidak cocok” dengan begitu pujian akan menjadi sia-sia. Yang orang tua pikirkan mungkin untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat anak. Namun sesungguhnya hal tersebut membawa dampak buruk karena hal tersebut berarti bahwa anak tidak cukup baik. Akan lebih baik fokus pada kemauan anak untuk mewarnai gambar tanpa diminta.¹⁰⁰

Untuk itu yang perlu dilakukan orang tua adalah menaruh perhatian lebih terhadap pemberian pujian terhadap anak. berikan anak perhatian pada setiap prosesnya, berikan anak penghargaan pada setiap usahanya, dan berikan anak pujian atas perbuatan baik yang telah anak lakukan.

2. Pemberian Hadiah

Untuk itu para orang tua yang kesulitan menghadapi anak yang tidak mau belajar menggunakan cara lain, cara kedua setelah pujian yaitu pemberian hadiah. Suharsini Arikunto berpendapat bahwa hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki atau bertingkah laku baik. Hadiah diberikan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada anak agar berbuat baik.¹⁰¹ Cara ini cukup efektif untuk beberapa anak untuk

¹⁰⁰ Ni Luh Putu Dian Sawitri, Memberikan Pujian yang Tepat Menurut *Growth Mindset*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 50-54.

¹⁰¹ Fitri Susanty, Pola Pemberian Hadiah dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi Kajian Kepustakaan), *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 71-82.

memicu motivasi belajar anak.¹⁰² Anak yang rewel dan tidak mau belajar akan ditawari sesuatu oleh orang tuanya atau bahkan orang tua akan menanyakan hal apa yang diinginkan oleh anak. Penawaran dan pemberian hadiah tersebut dilakukan agar anak mau belajar, mengerjakan tugasnya dan semangat saat anak mengerjakan tugas dan saat anak belajar. Tujuan dari pemberian hadiah yaitu untuk meningkatkan perhatian anak dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar anak.¹⁰³

Banyak yang berpendapat bahwa pemberian hadiah bisa berdampak negative untuk anak. Karena jika semua hal yang dilakukan oleh anak selalu diiming-imingi dengan hadiah, maka seterusnya anak akan melakukan sesuatu dengan mengharapkan hadiah atas apa yang telah dilakukannya. Tetapi banyak juga yang berpendapat dengan memberikan hadiah kepada anak akan membuat anak merasa terdorong untuk melakukan suatu hal yang baik salah satunya yaitu anak mau belajar dan menyelesaikan hal yang harus diselesaikan seperti tugas dari sekolah. Dengan begitu bisa juga akan timbul rasa tanggung jawab dalam diri anak untuk mengerjakan tugas yang ia dapat dari sekolah. Kemudian pemberian hadiah juga sebaiknya tidak berlebihan. Dengan hal kecil yang penting membuat anak merasa senang saja sudah cukup.

Pemberian hadiah kepada anak banyak diterapkan oleh orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Semakin sering orang tua memberikan hadiah kepada anak maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar anak. Saat menggunakan metode pemberian hadiah perlu dipahami beberapa strategi agar pemberian hadiah dapat efektif diantaranya : (1) Menetapkan prosedur pemberian hadiah. Hal ini dilakukan dengan memberitahu anak jika ingin mendapat hadiah maka anak harus mengerjakan tugas sekolahnya. (2) Mencari tahu hadiah apa

¹⁰² Richa Puspitasari, Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 21 November 2015, hal. 53-55.

¹⁰³ Rinda Miranda, dkk, Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongsantia Payerageung Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1, 2021, hal. 32-47.

yang menarik. Sangat penting bagi orang tua untuk menawarkan hadiah yang nantinya akan membuat anak lebih bersemangat lagi lebih termotivasi lagi untuk belajar yaitu menawarkan atau memberikan hadiah yang benar-benar disukai oleh anak. (3) Sesuaikan dengan standar perilaku yang telah dicapai. Berikan hadiah kepada anak saat anak benar-benar melakukan tugasnya dengan benar.¹⁰⁴

Bentuk motivasi dengan penawaran dan pemberian hadiah ini dilakukan oleh ibu Emi. Ibu Emi mengatakan bahwa motivasi yang ia berikan selain dengan pujian yaitu juga dengan menawarkan dan memberikan hadiah. Pemberian hadiah ini dilakukan ibu Emi ketika anak sama sekali tidak mau belajar dan mengerjakan tugasnya yang kemudian ibu Emi menawarkan akan memberikan apa saja yang diinginkan anak asalkan anak mau belajar dan mengerjakan tugasnya. Saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Emi, anaknya yaitu bernama Haisya juga ada ditempat dan ikut menjawab pertanyaan dari peneliti. Haisya mengatakan hadiah yang diberikan oleh ibu Emi yaitu Haisya diperbolehkan untuk membeli apa saja. Biasanya sesuatu yang dibeli oleh Haisya yaitu berupa jajanan seperti cilok. Menurut ibu Emi hadiah merupakan bentuk reward karena anak telah melakukan pekerjaannya dengan baik dan ibu Emi juga sudah berjanji kepada anak untuk menuruti permintaannya. Permintaan anak yang masih wajar, tidak berlebihan dan masih bisa dijangkau pasti akan dituruti.¹⁰⁵ Dan juga kebanyakan anak di usia seperti Haisya sangat suka sekali untuk membeli makanan ketimbang barang-barang mahal seperti *smartphone*. Mereka masih suka bermain lari-larian walaupun kadang anak meminjam *smartphone* milik orang tuanya tetapi tidak sesering itu untuk bermain. Anak lebih suka bermain dan bertemu dengan teman-temannya.

¹⁰⁴ Rinda Miranda, dkk, Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongsanteng Pagerageung Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1, 2021, hal. 32-47.

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Emi Suminarni (orang tua Haisya) pada Jumat, 3 Juni 2022

Berhubungan dengan bermain *smartphone*, ibu Saimah juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh ibu Emi yaitu menawarkan dan memberikan hadiah kepada anak ketika anak telah selesai mengerjakan tugasnya. Ibu Saimah sangat mengetahui kalau anaknya yaitu Atilah sangat suka bermain *smartphone*. Biasanya yang dilakukan atilah saat dibolehkan bermain *smartphone* yaitu bermain *Tik tok*. Untuk itu ibu Saimah berinisiatif untuk membuat anak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya saat anak menolak untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Yaitu dengan menawarkan anak untuk bermain *smartphone* tetapi anak harus belajar dan mengerjakan tugasnya terlebih dahulu barulah anak dibolehkan untuk bermain *smartphone*. Hal ini cukup efektif dilakukan oleh ibu Saimah untuk membuat anak mau belajar dan menyelesaikan tugas dari sekolah. Karena anak suka dengan tawaran dari ibunya maka anak akan dengan semangat untuk mengerjakan tugasnya. Hal seperti ini juga disebut dengan bentuk motivasi untuk anak yaitu dengan menawarkan dan memberikan hadiah. Karena konten-konten di sosial media tersebut banyak yang kurang baik untuk anak, ibu Saimah selalu mendampingi anaknya ketika si anak sedang bermain *smartphone*.¹⁰⁶

Orang tua lain yang menawarkan dan memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk motivasi seperti ibu Emi dan ibu Saimah yaitu ibu Desi. Sama seperti ibu Emi dan ibu Saimah, ibu Desi juga menawarkan hadiah kepada anaknya bernama Hayyu yaitu saat anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugasnya. Hal yang ditawarkan kepada anak yaitu uang. Karena kata ibu desi anak selalu meminta hadiah uang ketika ditawari hal apa yang diinginkan anak. Jumlah uang yang diminta juga tidaklah besar asalkan bisa untuk membeli jajan di warung anak sudah senang. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Desi dalam wawancara yaitu:

Kalo hadiah iya mba saya suka menawarkan ke Hayyu pas lagi ngga mau belajar. Biasane Hayyu minta uang, jadi saya udah tau kalo dia

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Saimah (orang tua Atilah) pada Rabu, 8 Juni 2022

ngga mau belajar ya langsung tek tawari uang. Biasane tek kasih Rp2000; yang penting bisa buat jajan soalnya Hayyu suka banget jajan. Trus sama di iming-imingi boleh main HP trus baru mau belajar.¹⁰⁷

Hal ini cukup efektif dilakukan untuk membuat anak mau belajar dan menyelesaikan tugasnya. Sama dengan ibu Desi, ibu Satini juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh ibu Desi yaitu dengan menawarkan uang sebagai hadiah kalau anaknya yaitu bernama Rasya mau belajar dan mengerjakan tugasnya. Karena rumah ibu Satini dan ibu Desi dekat jadi Rasya dan Hayyu sering bermain bersama. Jadi tidak heran kalau yang diinginkan oleh anak sama karena mereka suka bermain bersama dan membeli jajan bersama. Hal seperti pemberian hadiah berupa uang ini cukup efektif di berikan kepada Rasya.¹⁰⁸

Kemudian ada orang tua dari Daffin yaitu ibu Ari. Setelah gagal melakukan pujian ibu Ari akan melakukan hal lain yaitu dengan menawarkan dan memberikan hadiah yang disenangi oleh anak agar anak mau mengerjakan tugasnya. Hal yang disukai Daffin yaitu bermain. Jadi ibu Ari biasanya akan membelikan mainan. Kemudian hal lain yang disukai oleh Daffin yaitu jalan-jalan. Ibu Ari akan mengajak anaknya seperti ke mini market untuk membeli jajan atau kerumah saudara. Yang pasti hal yang diinginkan oleh anak. Sesuatu yang membuat anak senang akan menjadi dorongan bagi anak agar anak mau belajar dan mengerjakan tugasnya.¹⁰⁹

Ibu Yani memiliki anak bernama Luky. Luky termasuk anak yang sulit untuk diajak belajar. Tapi saat Luky benar-benar menyukai sesuatu ia akan melakukannya tanpa diminta sekalipun. Saat Luky tidak mau diajak mengerjakan tugas atau belajar, biasanya ibu Yani akan menawari Luky makanan ringan atau dibolehkan untuk membeli jajan sesuai

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Desi Sulistyowati (orang tua Hayyu) pada Sabtu, 4 Juni 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Satini (orang tua Rasya) pada Sabtu, 4 Juni 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Ari Cahyani (orang tua Daffin) pada Selasa, 7 Juni 2022

keinginannya. Hal ini dilakukan ibu Yani untuk membuat anak mau belajar dan mengerjakan tugas.¹¹⁰

Sama dengan orang tua lainnya, ibu Uci juga melakukan hal yang sama yaitu menawarkan dan memberikan hadiah berupa jajanan. Anak dari ibu Uci yang bernama Najwa ini sangat suka sekali dengan jajan atau makanan ringan. Bahkan di sekolahpun dia selalu membawa makanan ringan. Pernah beberapa kali saat jam belajar sedang berlangsung di sekolah, Najwa kerap memakan makanan ringan tersebut padahal belum jam istirahat.¹¹¹ Maka dari itu ibu Najwa yang mengetahui kalau anaknya sangat menyukai makanan ringan tersebut berinisiatif untuk membuat anak mau belajar dengan cara menawarkan hadiah berupa jajan yang sangat diinginkan oleh anak. Saat Najwa belajar, dia harus selalu ditemani. Karena jika tidak dia akan melakukan hal lain yang lebih menarik baginya. Saat didampingi belajarnya, Najwa akan selalu bertanya setiap hal yang dia lakukan. Ia akan menunjukkan apakah yang ia lakukan sudah benar atau belum. Kemudian saat sudah selesai belajar ibunya akan memberikan hadiah yang sudah ditawarkan sebelum belajar.¹¹²

Berbeda dengan para orang tua tersebut diatas, tiga orang tua lainnya tidak melakukan hal yang sama yaitu menawarkan dan memberi hadiah kepada anak agar anak mau belajar dan mengerjakan tugasnya. Yang pertama ada ibu Komsiyati. Anak ibu Komsiyati yang bernama Kanza ini memang sangat semangat dalam belajar dia akan melakukannya tanpa disuruh. Belajar dan bersekolah menjadi hal yang sangat disukai Kanza. Bahkan ketika ibunya mengatakan kalau beliau yang akan mengerjakan tugasnya pun Kanza tetap tidak mau karna tugas yang diberikan oleh guru merupakan tugasnya dan harus dikerjakan olehnya. Kecuali memang ia sudah merasa tidak bisa ia akan menanyakannya kepada ibunya dan meminta bantuan ibunya.¹¹³

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Yani (orang tua Luky) pada pada Jumat, 3 Juni 2022

¹¹¹ Observasi di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rancabanteng

¹¹² Wawancara dengan ibu Wahyu Esti (orang tua Najwa) pada Kamis, 9 Juni 2022

¹¹³ Wawancara dengan ibu Komsiyati Agustin (orang tua Kanza) pada Selasa, 7 Juni 2022

Kemudian yang kedua ada ibu Parjiyem. Anak ibu Parjiyem yang bernama Baker tidak sulit saat diajak untuk belajar atau mengerjakan tugasnya. Bedanya dengan Kanza, kalau Kanza memang memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan tanpa diminta dia akan belajar dengan sendirinya. Tetapi Baker ini dia akan melakukannya saat diajak ibunya untuk belajar. Baker tidak dengan sendirinya mau belajar tetapi saat diajak oleh ibunya dia akan melakukannya. Jadi karena anak tidak sulit untuk diajak belajar, maka tanpa menawarkan dan memberi hadiah kepada anak pun anak tetap mau melakukannya.¹¹⁴

Terakhir ada ibu Reni. Anaknya yang bernama Alifa merupakan anak yang pendiam dan pemalu. Tetapi saat di rumah Alifa suka sekali bertanya kepada ibunya. Alifa suka sekali bertanya mengenai bacaan yang ia temui tetapi ada beberapa yang ia tidak bisa maka ia akan langsung bertanya kepada ibunya. Kemudian di sekolah ada saat dimana anak-anak diajarkan berhitung, dan saat di rumah Alifa akan bertanya kepada ibunya bagaimana caranya berhitung dan ibunya akan mengajarkannya. Alifa ini suka belajar, menurut ibunya saat diajari oleh ibunya Alifa sangat patuh dan mendengarkan dengan baik sampai dia bisa. Alifa juga sangat mudah untuk diajak belajar jadi tanpa menawarkan dan memberikan hadiah kepada Alifa, Alifa tetap mau belajar dan mengerjakan tugasnya. Kemudian jika anak menginginkan sesuatu, orang tua tetap akan membelikan dan memberikannya tetapi hal tersebut tidak dijadikan sebagai bentuk dorongan untuk memotivasi belajar anak karena anak tidak sulit untuk diajak belajar dan mengerjakan tugasnya.¹¹⁵

Begitupula dengan orang tua Kanza dan Baker yaitu ibu Komsiyati dan ibu Parjiyem. Mereka juga tetap memberikan hal yang diinginkan anak tetapi hal tersebut tidak dijadikan iming-iming untuk membuat anak mau belajar.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Parjiyem (orang tua Baker) pada Rabu, 8 Juni 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Reni (orang tua Alifa) pada Jumat, 10 Juni 2022

3. Hukuman

Dua cara atau bentuk motivasi yang telah disebutkan diatas yaitu pujian dan pemberian hadiah yang dilakukan memang cukup efektif. Tetapi masih ada cara lain saat anak sulit diajak untuk belajar dan mengerjakan tugas selain pujian dan pemberian hadiah. Cara ketiga yaitu ada hukuman. Hukuan disini bukanlah hukuman fisik yang diberikan kepada anak karena orang tua sadar bahwa hukuman fisik tidak baik untuk diberikan tetapi ada cara lain yang dilakukan orang tua terhadap anak agar anak mau melakukan tugasnya dengan baik. Menurut Ki Hajar Dewantara hukuman itu sebagai alat untuk menyadarkan bukan sebagai alat penyiksa atau balas dendam. Pemberian hukuman harus disertai dengan penjelasan kepada anak agar anak memahami kesalahannya.¹¹⁶ Jika penerapan hukuman terhadap anak menggunakan kekerasan fisik, maka akan berakibat buruk dalam setiap perkembangan anak yaitu dapat memberi efek seara psikologi pada anak itu sendiri.¹¹⁷

Teknik hukuman dalam dunia pendidikan terdapat beberapa syarat dalam memberikan hukuman yaitu: (1) Harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang. (2) Didasarkan pada alasan keharusan. (3) Menimbulkan kesan di hati anak. (4) Harus menimbulkan keinsyafan di hati anak. (5)Harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan, dan kepercayaan.¹¹⁸

Cara pertama dari sebuah hukuman yaitu memarahi anak. kebanyakan orang tua mungkin saat anaknya sulit untuk diarahkan atau anak tidak nurut dengan orang tua, orang tua akan menaikkan nada bicaranya kepada anak, hal tersebut biasa disebut dengan marah. Ketika orang tua marah ada anak yang menganggap kalau hal tersebut memang

¹¹⁶ Indah Khomsiyah, Hukuman Terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan ditinjau dari Hukum Islam, *Jurnal Ahkam*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 105-117.

¹¹⁷ Samsudin, Muhammad Asrofi, Hukuman Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar dan Citra Guru, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2021, hal. 188-211.

¹¹⁸ Pupung Puspita Ardini, "Penerapan Hukuman", Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 No. 2, 2015, hal. 251-266.

sudah biasa kemudian ada yang menganggap kalau hal tersebut merupakan sebuah hukuman untuknya.

Seperti yang diucapkan oleh Haisya putri dari ibu Emi. Saat wawancara berlangsung, peneliti menanyakan hal tersebut kepada Haisya apakah ibu Emi pernah menghukum Haisya kemudian hukuman yang seperti apa yang ia dapat. Dan Haisya menjawab kalau dia pernah dihukum ketika dia tidak nurut dan tidak mau mengerjakan tugas. Dan hukumannya yaitu marah. Haisya menganggap kemarahan ibu Emi sebagai hukuman untuknya. Haisya sangat tidak suka dimarahi karenanya dia menganggap kemarahan sebagai hukuman. Ketika Haisya mengatakan hal tersebut, ibu Emi membenarkan perkataan Haisya. Karna menurut ibu Emi, terkadang kalau sedang rebut pikirannya atau sedang banyak pikiran dan banyak hal yang harus dilakukan tetapi anak susah diarahkan jadi terpancing emosinya. Ibu Emi akan menaikkan nada bicaranya kepada Haisya karena tidak nurut dengan ibu Emi. Dan ibu Emi juga mengatakan jika hal tersebut tidak dilakukannya setiap saat, tetapi dilakukan memang sedang dalam kondisi diri yang sedang tidak baik. Ketika sedang dalam suasana hati yang biasa saja biasanya ibu Emi akan menggunakan dua cara sebelumnya yaitu dengan memberi pujian atau dengan menawarkan dan memberi hadiah.¹¹⁹

Kemudian cara yang kedua yaitu dari ibu Desi yang diterapkannya kepada anak. Ibu Desi memang menggunakan cara dari bentuk motivasi yaitu menawarkan dan memberikan hadiah kepada anak, tetapi ibu Desi juga menggunakan cara yang ketiga ini kepada anak ketika anak sedang susah sekali untuk diajak belajar dan mengerjakan tugasnya yaitu menggunakan hukuman sebagai cara agar anak mau belajar dan mengerjakan tugasnya. Hukuman yang diberikan yaitu bersikap dingin kepada anak. Ketika anak susah untuk diajak belajar dan mengerjakan tugasnya maka kemudian ibu Desi akan bersikap dingin kepada anak. Anak yang merasa dirinya tidak di ajak bicara dan tidak diperhatikan oleh

¹¹⁹ Wawancara dengan Haisya dan ibu Emi Suminarni (orang tua Haisya) pada Jumat, 3 Juni 2022

ibu Desi kemudian ia akan terus menempel pada ibu Desi dan anak akan banyak bertanya supaya diperhatikan lagi oleh ibu Desi. Anak akan berusaha keras untuk mendapatkan perhatian kembali dari ibu Desi karena anak merasa tidak suka dan tidak senang ketika dirinya tidak mendapatkan perhatian dan orang tuanya bersikap dingin kepadanya. Dengan cara ini ibu Desi mengajak anak agar mau belajar dan mengerjakan tugas. Karena anak tidak mau tidak diperhatikan oleh ibu Desi akhirnya si anak mau belajar dan mengerjakan tugasnya.¹²⁰

Dengan demikian maka akan diperoleh dampak dari hukuman, diantaranya : (1) Mengurangi perbuatan yang menjadikan sebab dihukum. (2) Akan menghasilkan akibat lain yang tidak diinginkan seperti agresifitas, kekhawatiran dan ketidak jujuran. (3) Hanya akan bersifat sementara.¹²¹

4. Pemberian Cap Stempel

Bentuk motivasi yang terakhir yaitu pemberian cap stempel pada anak. pemberian cap stempel pada anak ini dapat dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak untuk melakukan hal baik. Salah satunya yaitu belajar dan mengerjakan tugas. Ketika anak telah melakukan hal baik maka orang tua akan memberikan cap stempel pada anak. dengan begitu anak akan termotivasi untuk melakukan banyak perbuatan baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak ada orang tua yang melakukan hal tersebut kepada anaknya. Orang tua di desa Klapagading Kulon tidak menggunakan hal seperti itu. Memang kebanyakan hal seperti cap stempel dilakukan oleh ibu guru di sekolah. Tujuannya sama yaitu sama-sama membuat anak untuk melakukan banyak hal baik. Dengan ini anak akan berlomba-lomba untuk mendapatkan cap stempel yang banyak. Alangkah baiknya jika orang tua juga bisa menerapkan hal tersebut kepada anak.

¹²⁰ Wawancara dengan ibu desu Sulistyowati (orang tua Hayyu) pada Sabtu, 4 Juni 2022

¹²¹ Pupung Puspita Ardini, "Penerapan Hukuman", Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 No. 2, 2015, hal. 251-266.

Ada juga orang tua yang membelikan cap stempel kepada anak tetapi hanya sekedar untuk bermain. Anak menempelkannya sendiri sesuai dengan keinginannya. Dan yang menggunakan cap stempel sebagai mainan yaitu Hayyu putra ibu Desi.¹²²

Dari penjabaran diatas, sebenarnya orang tua sudah sangat berusaha untuk mebuat anak mau dan termotivasi untuk belajar. Orang tua juga memahami karakter anaknya masing-masing mengenai gaya belajarnya. Orang tua yang sudah paham dengan karakter anak, mereka akan berusaha bagaimana belajar yang sesuai hatinya. Walaupun orang tua memahami karakter anaknya tetapi mereka masih bingung dan tidak tahu cara seperti apa yang pas dengan gaya belajar anaknya. Jadi langkah yang diambil orang tua yaitu dengan bentuk motivasi seperti pujian, hadiah, hukuman dan pemberian cap stempel. Upaya tersebut dilakukan dalam proses pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

D. Kendala Yang Dialami Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar

Kendala atau hambatan merupakan suatu kondisi dimana kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan.¹²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, paktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegai pencapaian sasaran.¹²⁴

Dalam mendampingi anak belajar, orang tua memiliki kendala dalam proses pendampingannya. Kendala yang dialami kebanyakan orang tua yaitu ketika anak susah sekali untuk diajak belajar atau mengerjakan tugasnya. Walaupun sudah menggunakan bentuk motivasi, anak tetap tidak mau melakukannya. Hal tersebut yang membuat orang tua pusing. Orang tua tidak tahu cara seperti apalagi yang bisa membuat anak mau belajar dan mengerjakan tugas. Jadi satu-satunya hal yang dilakukan orang tua adalah membiarkan anak

¹²² Wawancara dengan ibu Desi (orang tua Hayyu) pada Sabtu, 4 Juni 2022

¹²³ Soewarno, Hasmiana, Faiza, Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1 No.1, 2016, hal. 21-30.

¹²⁴ Hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Diakses melalui <https://kbbi.web.id/kendala> pada 21 Juni 2022

melakukan hal yang ingin mereka lakukan seperti bermain, barulah kemudian anak diajak untuk mengerjakan tugasnya.

Kurangnya inovasi dan kreatifitas orang tua untuk membuat anak tertarik dengan belajar membuat orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawab dalam pendidikan anak kepada guru di sekolah yang mana seharusnya orang tua juga sangat berperan dalam pendidikan anak usia dini.

Kemudian ibu Emi mengatakan kalau beliau tidak bisa memainkan *gadget*. Di jaman yang hampir semua orang memainkannya, justru ibu Emi masih belum bisa karena belum terbiasa untuk memainkannya. Ibu Emi juga mengatakan kalau bisa bermain *gadget* akan lebih mudah untuknya mencari cara untuk membuat anak cepat belajar. Ibu Emi mengungkapkannya dalam wawancara sebagai berikut:

Saya udah belajar sama kakaknya Haisya, udah diajarin caranya, tapi lupa terus mba jadi ya udahlah.¹²⁵

Tetapi untuk orang tua lain yang bisa menggunakan *gadget* mereka tidak terpikirkan untuk melakukannya. Jika anak tidak ingin melakukannya, maka orang tua akan menggunakan bentuk motivasi seperti pujian, hadiah, bahkan hukuman. Kemudian jika anak tetap tidak ingin melakukannya, maka orang tua akan membiarkannya dan menunggu anak untuk mau belajar.

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Emi Suminarni (orang tua Haisya) pada Jumat, 3 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Klapagading Kulon yaitu dengan membantu anak dalam proses belajarnya kemudian dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan beberapa bentuk motivasi seperti pemberian pujian, pemberian hadiah, hukuman, dan pemberian cap stempel. Dari ke empat bentuk motivasi tersebut pemberian hadiah menjadi hal yang paling sering dilakukan dan paling efektif. Hadiah yang diberikan yaitu yang sesuai dengan keinginan anak dan yang disukai anak. Seperti dibelikan jajan atau dibolehkan membeli jajan, diberi uang, dibolehkan bermain *gadget*, dan diajak jalan-jalan. Kebanyakan yang dilakukan oleh orang tua adalah memberikan uang kepada anak untuk membeli jajan. Hadiah seperti itu yang disukai anak dan membuat anak mau belajar dan mengerjakan tugas agar bisa mendapatkan hadiah yang sudah dijanjikan oleh orang tua.

Kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar yaitu ketika anak susah sekali untuk diajak belajar. Orang tua tidak tahu cara seperti apalagi untuk membujuk anak agar anak mau belajar yang akhirnya hanya membiarkannya. Orang tua tidak mencari cara agar anak mau dan tertarik untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran dalam pendampingan orang tua terhadap belajar anak usia dini dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sebagai berikut:

1. **Bagi Orang Tua**

Penulis berharap agar orang tua lebih optimal dalam mendampingi belajar anak di rumah. Selalu memberikan pendampingan kepada anak

ketika anak belajar. Orang tua diharapkan dapat memahami gaya belajar anak agar anak merasa belajar merupakan hal yang menyenangkan.

Penulis juga berharap orang tua tidak menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Orang tua diharapkan tidak mendampingi anak hanya saat anak mendapatkan tugas dari sekolah, tetapi dampingi juga anak untuk belajar hal lainnya seperti membaca, menulis dan berhitung. Orang tua bisa bertanya kepada guru di sekolah bagaimana cara mengenkannya kepada anak.

Diharapkan orang tua memanfaatkan *gadget* yang di miliki untuk mencari tentang cara agar anak lebih termotivasi untuk belajar. Telah banyak artikel atau video parenting tentang bagaimana pendampingan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Bagi Guru

Penulis berharap agar guru dapat memaksimalkan pendampingan kepada anak di sekolah untuk membuat anak senang ketika belajar dan bermain di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis diharapkan memperhatikan hal yang perlu dilakukan nantinya menjadi orang tua dalam mendampingi anak belajar dan membuat anak senang dengan belajar.

Kemudian peneliti selanjutnya berharap untuk lebih maksimal dalam menggali data agar dapat memberikan hasil yang maksimal tentang pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar (def. 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Melalui <https://kbbi.web.id/ajar> diakses 4 Oktober 2021
- Anggito Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aulina Choirun Nisak. 2018. Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1. Hal. 1-12.
- Darajat Zakiah, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fidesrinur. 2013. Pola Guru Dalam Memotivasi Anak Studi Terhadap Pola Guru di TK Islam dan TK Umum. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 2 No. 2. Hal. 99-115.
- Hamida Siti & Elpri Darti Putra. 2021. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 26 No. 2. Hal. 302-308.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Jalil Nurlina. 2021. Kontribusi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di TK Bukit Harapan Natting Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Jurnal Al-Athfal*. Vol. 4 No. 1. Hal. 1-18.
- Kendala. Dalam KAMUS Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/kendala>
- Khomsiyah Indah. 2014. Hukuman Kepada Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau dari Hukum Islam. *Jurnal Ahkam*. Vol. 2 No. 1. Hal. 105-177.
- Kurnianingtyas Loretya Yuliati & Mahendra Adi Nugroho. 2012. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 10 No. 1. Hal. 66-77.

- Laka Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, Elizabet Kafiar. 2020. *Role Of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 2. Hal. 69-74.
- Ni Luh Putu Dian Sawitri. 2017. Memberikan Pujian yang Tepat Menurut *Growth Mindset*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 2. Hal. 50-54.
- Rinda Miranda, dkk. 2021. Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di KB Ar-Rozzaq KP. Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 1. Hal. 32-47.
- Mustika Nova. 2020. Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau. Dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. pada <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-suska.ac.id/25207/1/FILE%2520SKRIPSI%2520TAMPA%2520BAB%25200IV.pdf&ved=2ahUKEwi9p933vKbuAhXyjOYKHYQVCCEQFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw1rxMyZKTCnEYFEQ4SgFB1E> diakses pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 01.22 am.
- Muarifah Alif, Dewi Eko Wati, Intan Puspitasari. 2020. Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 2. Hal. 757-765.
- Musyarofah. 2017. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *Journal of Communication*. Vol. 2 No. 1. Hal.99-122.
- Mulyadi Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 15 No. 1. Hal. 127-138.
- Nirmala Amelia Putri. 2021. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak usia Dini di Awal Era *New Normal*. *Jurnal Psimawa*. Vol.4 No. 2. Hal. 87-93.
- Ningrum Lilia Kusuma. 2019. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro. pada https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia%2520Kusuma%2520Ningrum_PAI_1501010067%2520-%2520Perpustakaan%2520IAIN%2520Metro.pdf&ved=2ahUKEwihpz9uKbuAhVSfisKHUUsA3MQFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw113dDxOMpQiuoBEm4uObBN diakses pada 8 November 2020 pukul 12.18 am.

Nurilah. 2017. Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan. Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/468/1/SKRIPSI_NURILAH.pdf&ved=2ahUKEwjOtvfhu6buAhXFfc30KHcrdDsgQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw2hjJiLQhUrbHrUi5AwyxP diakses pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 08.21 pm.

Pangarso JE Siswo. 2017. *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta : PT Gramedia.

Parapat Asmidar. 2020. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan perilaku Prasosial*. Jawa Barat : Edu Publisher.

Pane Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3 No. 2. Hal. 333-352.

Pujian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Melalui <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pujian.html>

Puspita Ardini Pupung. 2015. “Penerapan Hukuman”, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9 No. 2. Hal. 251-266.

Puspitasari Richa. 2015. Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK tunas Muda Karas Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Hal.53-55.

Ruangguru.com

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.

- Rajali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33. Hal. 81-95.
- Romas Muslimah Zahro. 2006. Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2. Hal. 1-9.
- Suharni & Purwanti. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 1. Hal. 131-145.
- Safitriyani Susi. 2018. Implementasi Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Muslim (Studi di Desa Gunung Sugih Baru Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran). Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro. pada [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.mentrouniv.ac.id/id/eprint/9651/SKRIPSI%2520SUSI%2520SAFITRIYANI%2520\(NPM.14115651\).pdf&ved=2ahUKEwiq2o246L4AhW9SmwGHZK1Bf8QFnoECAYQAQ&usg=AOvVaw2ljkYIrJAT1-bcDSTGCLPn](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.mentrouniv.ac.id/id/eprint/9651/SKRIPSI%2520SUSI%2520SAFITRIYANI%2520(NPM.14115651).pdf&ved=2ahUKEwiq2o246L4AhW9SmwGHZK1Bf8QFnoECAYQAQ&usg=AOvVaw2ljkYIrJAT1-bcDSTGCLPn) diakses pada 21 Juni 2022.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : CV Rajawali.
- Susilowati Retno. 2013. Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*. Vol. 1 No. 1. Hal. 89-100.
- Setiawan Siti Ma'rifah. 2018. Telaah teoritis : Apa Itu Belajar?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. Vol. 35 No. 1. Hal. 31-46.
- Sari Ariesta Kartika. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1. Hal. 1-12.
- Suprihatin Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3 No. 1. Hal. 73-82.
- Sujiono Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- Suryana Dadan. 2013. *Pendidikan Anak usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Tangerang Selatan Universitas Terbuka.

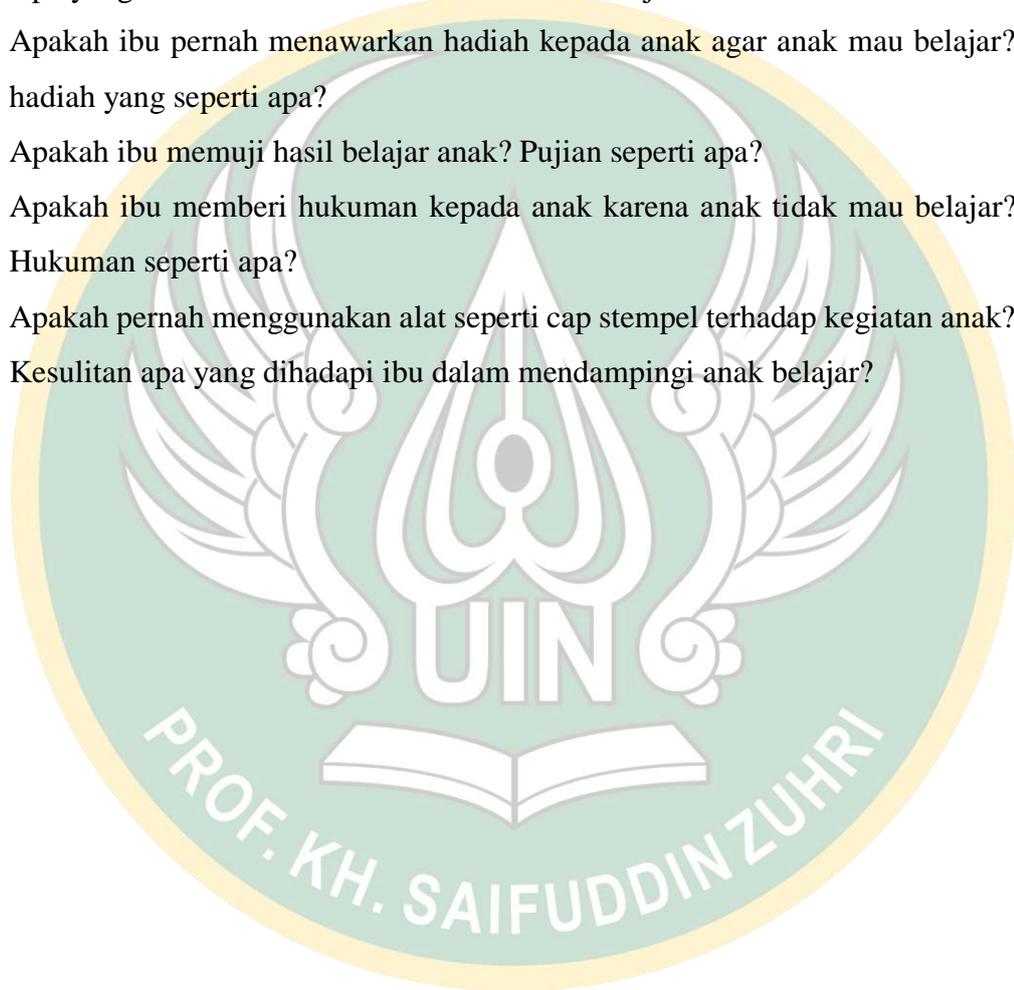
- Siyoto Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sarwono Jonathan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sa'adah Enok Hilmatus & Abdul Azis. 2018. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.6 No. 1. Hal. 187-197.
- Susanty Fitri. 2021. Pola Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi Kajian Kepustakaan). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 6 No. 1. Hal. 71-82.
- Samsudin & Muhammad Asrofi. 2021. Hukuman Dalam Pendidikan Islam : Studi Atas Dampak Psikologis Anak Usia Dini dan Citra Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14 No. 2. Hal. 188- 211.
- Soewarno, Hasmiana, Faiza. 2016. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol. 1 No. 1. Hal. 21-30.
- Tatminingsih Sri & Iin Cintasih. 2019. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Wandini Rora Rizky & Maya Rani Sinaga. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintx Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. Vol. 6 No. 1. Hal. 1-12.
- Wahyuni Sri, Azlin Atika Putri, Siti Fadillah. 2021. Motivasi Belajar Anak Usia Dini Pada Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1. Hal. 12-21.
- Yus Anita. 2021. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Apa yang dilakukan ibu saat mendampingi anak belajar?
2. Kapan waktu yang dilakukan ibu dalam mendampingi anak belajar?
3. Apakah ibu memahami gaya belajar anak?
4. Apa yang ibu lakukan ketika anak tidak mau belajar?
5. Apakah ibu pernah menawarkan hadiah kepada anak agar anak mau belajar? hadiah yang seperti apa?
6. Apakah ibu memuji hasil belajar anak? Pujian seperti apa?
7. Apakah ibu memberi hukuman kepada anak karena anak tidak mau belajar? Hukuman seperti apa?
8. Apakah pernah menggunakan alat seperti cap stempel terhadap kegiatan anak?
9. Kesulitan apa yang dihadapi ibu dalam mendampingi anak belajar?



Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan pendampingan belajar
2. Pemberian motivasi

Pedoman Dokumentasi

1. Foto



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2022 - selesai

Tempat : Desa Klapagading Kulon

Nama Informan : Ibu Desi Sulistyowati (I1), Ibu Emi Suminarni (I2), Ibu Komsiyati Agustin (I3), Ibu Reni (I4), Ibu Ari Cahyani (I5), Ibu Saimah (I6), Ibu Satini (I7), Ibu Yani (I8), Ibu Parjiyem (I9), Ibu Wahyu Esti(I10)

1. Apa yang dilakukan ibu saat mendampingi anak belajar?

I1 : “Ya ditemenin, trus dikasih tau gimana ngerjainnya”

I2 : “Dijelasin sambil di contohin cara ngerjainnya gimana”

I3 : “Biasanya anak tanya gimana cara ngerjainnya, trus nanti saya jelasin sama contohin trus anak ngerjain sendiri saya cuma nemenin, nanti kalo udah selesai anak nunjukin ke saya hasil nya”

I4 : “Saya temenin juga saya arahin cara ngerjainnya”

I5 : “Ditemenin trus di kasih tau cara ngerjainnya sabil dijelasin, kalo ngga ditungguin ngga diarahin ya ngga ngerjain sih”

I6 : “Dijelasin sama trus kalo anak ngga tau kan tanya trus di kasih tau”

I7 : “Ditemenin, dituntun ngerjainnya”

I8 : “Setiap ngerjain di kasih tau caranya, trus di jelasin juga”

I9 : “Di temenin pas ngerjainnya, dikasih tau cara ngerjainnya gimana”

I10 : “Najwa ngga fokus, jadi kudu di kasih tau begini cara ngerjainnya, habis itu begini, gitu”

2. Kapan waktu yang dilakukan ibu dalam mendampingi anak belajar?

I1 : “Kadang pas pulang sekolah kadang malem, tapi lebih sering malem kalo belajar”

I2 : “Pulang sekolah biasanya langsung mba, tapi malem juga belajar”

I3 : “Pulang sekolah langsung belajar, kalo ada tugas biasanya langsung juga”

I4 : “Pulang sekolah kalo ada tugas langsung di kerjain, malemnya kalo ngga ngantuk ya belajar baca apa yang lainnya”

I5 : “Malem, kalo siang biasanya buat main, jadi ngerjainnya atau belajarnya malem”

I6 : “kalo ada tugas ya biasanya mintanya langsung di kerjain, kalo pengen main ya tugasnya dikerjain malem, malem juga suka belajar. Tapi sering pas malem belajarnya.

I7 : “Malem biasanya, anaknya suka banget main jadi siang buat main kalo ngga tidur, habis itu sorenya ngaji, malemnya baru ngerjain tugas”

I8 : “Seringnya malem. Siangnya buat tidur trus saya juga bersih bersih rumah jadi belajarnya malem”

I9 : “Belajar apa ngerjain tugas seringnya malem, malah kadang ngga belajar”

I10 : “Belajarnya malem. Kalo siang kan saya jualan jadi belajarnya malem”

3. Apakah ibu memahami gaya belajar anak?

I1 : “Selalu mencari posisi nyaman, ngga bisa anteng duduk, seringnya sambil tiduran, nanti kalo cape ya duduk, ya gitulah”

I2 : “Ya mendengarkan kalo lagi dijelaskan”

I3 : “Kanza kalo belajar semanya sendiri, kalo dipaksain ngga mau harus seinginnya hatinya dia”

I4 : “Mendengarkan kalo lagi dijelaskan, anaknya ngga suka gerak gerak juga ya anteng lah”

I5 : “Anaknya ngga bisa anteng, kalo belajar harus di tuntun”

I6 : “Atilah belajarnya ya sambil mainan gitu lah, ngga fokus belajar. nanti sambil belajar missal nulis sebentar trus mainan ya gitu lah”

I7 : “Rasya belajare ya ditungguin”

I8 : “Luky itu ngga fokus kalo belajar, dia gampang lupa sama yang udah diajarin. Jadi orang tuanya yang kudu sabar nuntun”

I9 : “Baker suka ndengerin kalo saya lagi njelasin, anaknya ngga susah kalo diajak belajar”

I10 : “Najwa nek belajar sukanya ngga fokus, ngga tapi kalo dijelaskan ya mendengarkan, tapi pas ngerjain nanti liatin mainan apa liatin yang lainnya, jadi kudu dituntun.

4. Apa yang ibu lakukan ketika anak tidak mau belajar?

I1 : “Ya diomongin nanti kalo tetep ngga mau ya dibiarin aja nyampe mau dulu, atau biasanya didiemin”

I2 : “Dibilangin tugasnya harus dikerjain harus belajar biar pintar, kalo tetep ngga mau ya biasanya dibiarin nyampe anaknya mau”

I3 : “Kanza tanpa disuruh dia bakalan langsung ngerjain sendiri, yang penting ngga dipaksa”

I4 : “Kalo ngga mau ya tek biarin biasanya”

I5 : “Dibiarin si, paling besoknya baru diajak lagi buat belajar”

I6 : “Ya biarin aja, mau dipaksa juga kan kasihan jadi sama saya ya tek biarin”

I7 : “Rasya itu kalo ngga mau ya ngga, dia kalo ngga mau belajar langsung masuk kamar trus tidur. Kalo udah gitu ya besoknya baru tek ajak belajar”

I8 : “Kalo ngga mau belajar ya tek biarin lah, mau gimana lagi kalo ngga mau”

I9 : “Dibilangin sih anaknya harus bersyukur banyak yang ngga bisa belajar kaya Baker”

I10 : “Anaknya emang susah banget buat belajar, kalo emang ngga ada pr ya tak biarin, tapi kalo ada pr ya saya paksa buat ngerjain”

5. Apakah ibu pernah menawarkan hadiah kepada anak agar anak mau belajar? hadiah yang seperti apa?

I1 : “Hadiah ya, ya iya biasanya tek iming-imingi boleh main hp, atau main hp dulu habis itu belajar, trus biasanya tek kasih uang ya Rp2000; buat dia jajan gitu”

I2 : “Iya tek kasih, mintanya apa nanti di kasih, biasanya anak mintanya jajan”

I3 : “Ngga sih ngga pernah ngasih, ngga di iming-imingi anaknya udah semangat belajar sendiri jadi ngga pernah nawarin hadiah”

I4 : “Ngga sih karna anaknya ngga susah diajak belajar jadi ngga dikasih hadiah”

I5 : “Biasanya dikasih mainan kalo ngga tek ajak jalan-jalan ya ke rumah saudara apa mini market”

I6 : “Iya biasanya tek bolehin main HP, anaknya suka banget main HP buat main *Tiktok* joged jogged gitu”

I7 : “Biasanya minta uang buat jajan jadi ya ditawarkan kalo mau belajar nanti dikasih uang”

I8 : “iya tek kasih jajan biasanya boleh beli jajan apa aja gitu”

I9 : “Ngga sih anu anaknya ngga susah diajak belajar, paling dibilangin tok trus anaknya mau belajar”

I10 : “iya tek tawarin jajan, anaknya suka banget jajan”

6. Apakah ibu memuji hasil belajar anak? Pujian seperti apa?

I1 : “Kalo muji yang kaya kae tah ngga tapi biasane tek bilang lah itu bisa mbok pinter, ya gitu”

I2 : “Iya suka muji juga kaya wah bagus, pinter ya Haisya, ya kaya gitu lah”

I3 : “ Iya kalau saya sering bilang pintere udah mau ngaji trus wah pinter banget nggarap tugase trus jadi semangat lagi nggarap tugasnya”

I4 : “Iya suka saya puji kalo udah belajar, pinter ya udah mau belajar”

I5 : “Paling bilang pintere, gitu”

I6 : “Iya, Atilah kan suka tanya jadi kalo ada tulisan trus ada huruf yang dia lupa gimana bacanya mesti tanya. Nanti kalo udah ya saya bilang, kaya gitu belajar kan pinter”

I7 : “Iya paling bilang pintere belajar, gitu si”

I8 : “Paling tek puji pinter, gitu”

I9 : “Iya saya suka muji, biasanya tek bilang Baker kan anak pinter masa ngga mau belajar ada loh yang ngga bisa belajar kaya Baker, trus anaknya mau belajar dan kalo udah belajar saya bilang juga kan bener Baker itu pinter belajarnya, gitu”

I10 : “Iya di puji tapi Cuma bilang nah kan pinter kalo belajar”

7. Apakah ibu memberi hukuman kepada anak karena anak tidak mau belajar? Hukuman seperti apa?

I1 : “Tek diemin dicuekin gitu, nanti anaknya kalo ngerasa didiemin trus ndeketin manja gitu”

I2 : “Dimarahin paling, kalo ngga mau belajar”

I3 : “Ngga pernah sih, anaknya ngga disuruh belajar ya udah belajar sendiri ya ngga pernah nge hokum”

I4 : “Ngga pernah”

I5 : “Ngga pernah, walaupun anaknya susah buat belajar tapi ngga pernah saya hokum, paling diomongin baik-baik kalo ngga ya tek biarin”

I6 : “Ngga pernah kalo dihukum tah, tek biarin aja kalo ngga mau”

I7 : “Ngga pernah si”

I8 : “Ngga pernah”

I9 : “Ngga dihukum, tapi tek bilang kalo ngga mau belajar nanti mama pergi loh, trus anaknya bilang jangan pergi baker mau belajar, akhirnya belajar. Jadi apa namanya ya, di ancem gitu lah”

I10 : “Ngga pernah”

8. Apakah pernah menggunakan alat seperti cap stempel terhadap kegiatan anak?

I1 : “Ngga, tapi pernah mbeliin stempel kaya gitu buat dimainin sama Hayyu sendiri”

I2 : “Ngga pernah”

I3 : “Nga pernah”

I4 : “Ngga pernah”

I5 : “Ngga pernah”

I6 : “Ngga pernah”

I7 : “Ngga pernah”

I8 : “Ngga pernah”

I9 : “Ngga pernah”

I10 : “Ngga pernah”

9. Kesulitan apa yang dihadapi ibu dalam mendampingi anak belajar?

I1 : “Apa yah, paling itu si kalo anak bener-bener ngga mau belajar”

I2 : “Kalo saya kendalanya ngga bisa main HP, kalo ngirim tugas lewat WA gitu saya ngga bisa, nunggu kakaknya pulang dulu baru ngirim tugas “

I3 : “Ngga ada sih, karna Kanza belajarnya udah pinter jadi ngga ada kesulitan ngajak anak belajar”

I4 : “Ngga karna anak ngga susah diajak belajar”

I5 : “Kalo anak bener-bener susah dan ngga mau buat belajar, bingung si harus gimana ya paling tek diemin trus besoknya baru diajak belajar lagi”

I6 : “Ya kalo anak lagi ngga mau dan susah banget diajak belajar itu sih”

I7 : “Rasya ini kalo ngga mau belajar itu ngga rewel, tapi dia langsung ke kamar trus tidur, jadi ya paling besoknya minta dia buat belajar”

I8 : “Anak ini susah banget buat mengingat yang udah di ajarin dan udah dikasih tau, jadi kesulitannya ya bingung harus pake cara gimana biar anak cepet ngerti dan inget”

I9 : “Ngga ada sih, anaknya ngga yang susah banget buat diajak belajar”

I10 : “Najwa itu fokusnya kurang, dia mudah teralihkan jadi kudu sabar nek nemenin belajar, trus kalo Najwa bener-bener ngga mau belajar ya paling besoknya diajak belajarnya”



Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

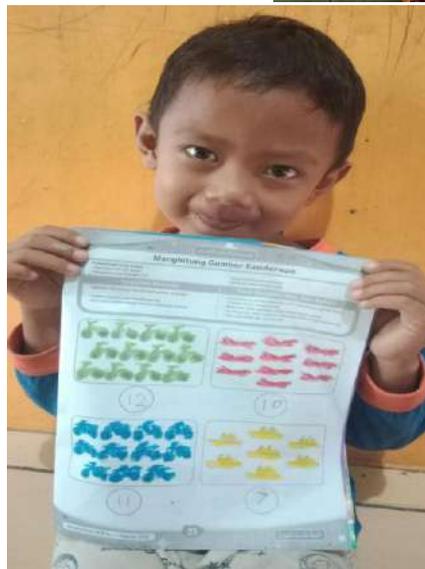
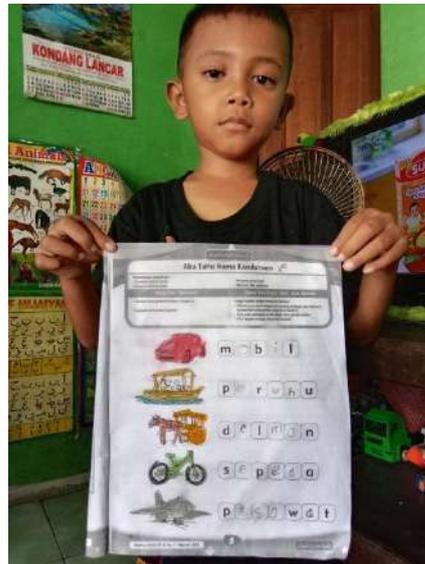
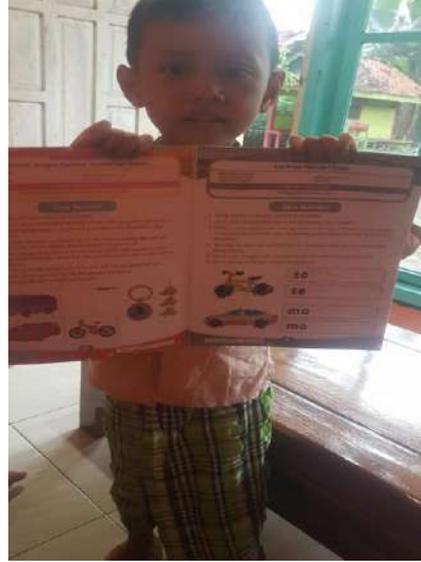
1. Wawancara



2. Observasi







Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3181/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIDHA KHAZAINURAHMAH
NIM : 1717406033
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 20 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B/204/Un.19/FTIK.J PIAUD/PP.05.3/..../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Metode Pendampingan Belajar anak Usia Dini Yang Dilakukan Orang Tua dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Klapagading Kulon

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ridha Khazainurahmah
NIM : 1717406033
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 7 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2022



Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id



SURAT KETERANGAN
No. 3409 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ridha Khazainurahmah
NIM : 1717406033
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juli 2022
Nilai : A-(85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 9


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/6175/2018*

This is to certify that :

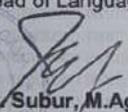
Name : **RIDHA KHAZAINURAHMAH**
Student Number : **17070245**
Study Program : **PIAUD**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 72.24 GRADE: GOOD

IAIN PURWOKERTO


ValidationCode

Purwokerto, December 21st, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NP: 19670307 199303 1 005



SKB 10.0-UP7/BM/ASA IAIN PURWOKERTO - 4994/21

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. JN.17/UPT-TIPD/4382/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

RIDHA KHAZAINURAHMAH

NIM: 1717406033

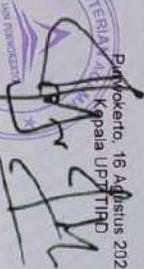
Tempat / Tgl. Lahir Banyumas, 28 Maret 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	98 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 16 Agustus 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	72
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2018-117

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

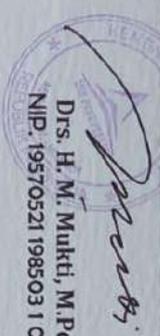
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RIDHA KHAZAINURAHMAH
1717406033

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

IAIN PURWOKERTO



SERTIFIKAT

Nomor: 1474/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : RIDHA KHAZAINURAHMAH
NIM : 1717406033
Fakultas / Prodi : FTIK / PLAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **89 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020


Ketua LPPM,
P. D. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 9650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ridha Khazainurahmah
2. NIM : 1717406033
3. Tempat/tgl. Lahir : Banyumas, 28 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Klapagading Kulon RT 01 RW 01
Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Umar Basyir
6. Nama Ibu : Hery Mardiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Wangon, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs PPPI Miftahussalam
Banyumas, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Rawalo, 2017
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurussyifa

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PIAUD IAIN Purwokerto Periode 2019/2020